



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN BATANG



SEMESTER I 2026

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN
SIPIK KABUPATEN BATANG



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Batang Semester I Tahun 2026 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Buku ini merupakan salah satu bentuk penyediaan informasi mengenai kondisi dan perkembangan kependudukan di Kabupaten Batang yang diharapkan dapat menjadi sumber data dan informasi yang akurat, komprehensif, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Profil Perkembangan Kependudukan merupakan bagian penting dalam mendukung penyelenggaraan pembangunan daerah. Data kependudukan tidak hanya menggambarkan jumlah dan persebaran penduduk, tetapi juga memberikan gambaran mengenai struktur umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, mobilitas, serta berbagai aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Informasi tersebut menjadi landasan penting dalam merumuskan kebijakan, menyusun perencanaan pembangunan, menentukan prioritas program, serta mengevaluasi capaian pembangunan agar lebih tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Batang Semester I Tahun 2026 ini menyajikan gambaran perkembangan kependudukan Kabupaten Batang berdasarkan data administrasi kependudukan sampai dengan Semester I Tahun 2026. Penyajian data diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika kependudukan di Kabupaten Batang, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah, perangkat daerah, lembaga pendidikan, dunia usaha, akademisi, serta pemangku kepentingan lainnya dalam melaksanakan pembangunan yang berbasis data.

Seiring dengan semakin pentingnya penerapan pembangunan berbasis data, keberadaan profil perkembangan kependudukan diharapkan dapat memperkuat sinergi antarperangkat daerah dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, adaptif, inovatif, dan akuntabel. Data kependudukan yang berkualitas juga menjadi salah satu fondasi dalam mewujudkan pelayanan publik yang semakin mudah, cepat, tepat, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih terdapat keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran, masukan, serta kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk penyempurnaan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan pada periode berikutnya.

Akhirnya, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kontribusi data, serta kerja sama dalam penyusunan buku ini. Semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Batang Semester I Tahun 2026 dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu referensi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan Kabupaten Batang yang berkelanjutan, inklusif, dan berbasis data.

Batang, 5 Agustus 2026

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL KABUPATEN BATANG



MUHAMMAD NASHRUDDIN, S.H., M.H.
NIP. 197104292003121004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	7
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH.....	12
BAB III SUMBER DATA	15
BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN	18
A. Kuantitas Penduduk	18
B. Kualitas Penduduk.....	49
C. Mobilitas Penduduk.....	58
BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	62
A. Kepemilikan Kartu Keluarga.....	62
B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	63
C. Kepemilikan Kartu Identitas Anak	63
D. Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil.....	64
BAB VI PENUTUP	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Batang Tahun 2026	15
Tabel 4. 1 Kepadatan Penduduk per Kecamatan Tahun 2026	18
Tabel 4. 2 Angka Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan Kabupaten Batang Tahun 2026 berdasarkan Laporan Kependudukan	19
Tabel 4. 3 Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Batang Tahun 2026	20
Tabel 4. 4 Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) Penduduk Tahun 2026	24
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Tahun 2026	25
Tabel 4. 6 Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Batang Tahun 2026	26
Tabel 4. 7 Angka Perkawinan Umum Kabupaten Batang Tahun 2026.....	27
Tabel 4. 8 Angka Perceraian Kasar Kabupaten Batang Tahun 2026.....	28
Tabel 4. 9 Angka Perceraian Umum Kabupaten Batang Tahun 2025	28
Tabel 4. 10 Jumlah Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2026	30
Tabel 4. 11 Jumlah Kepala Keluarga Per Desa Kabupaten Batang Tahun 2026.....	31
Tabel 4. 12 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Usia Di Tahun 2026	37
Tabel 4. 13 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin 2026.....	38
Tabel 4. 14 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Tahun 2026.....	39
Tabel 4. 15 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan 2026	40
Tabel 4. 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Batang Tahun 2026	42
Tabel 4. 17 Jumlah Penduduk Usia Tujuh Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Batang Tahun 2026	43
Tabel 4. 18 Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Kabupaten Batang Tahun 2026	43
Tabel 4. 19 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan / Kondisi Fisik yang Disandang di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2026	44
Tabel 4. 20 Jumlah Kelahiran Hidup Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2026	45
Tabel 4. 21 Angka Kelahiran Kasar Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2026.....	46
Tabel 4. 22 Jumlah Kematian Di Kabupaten Batang Berdasarkan Laporan Petugas Registrasi Smt I Tahun 2026	47
Tabel 4. 23 Angka Kematian Kasar di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2026	48
Tabel 4. 24 Angka Kelahiran Total Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2026	50
Tabel 4. 25 Rasio anak perempuan/Child Women Ratio (CWR) Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2026	53
Tabel 4. 26 Jumlah Penduduk Rata-rata Lama Sekolah Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2026	54
Tabel 4. 27 Tenaga Kerja dan Proporsi Tenaga Kerja Berdasarkan Data Kependudukan yang Terlapor di Kab. Batang Smt I Tahun 2026.....	56
Tabel 4. 29 Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas di Kab. Batang Smt I tahun 2026	58
Tabel 4. 30 Migrasi Masuk Kab. Batang Tahun Smt I Th. 2026	60
Tabel 4. 31 Migrasi Keluar Kab. Batang Smt I Tahun 2026.....	60
Tabel 5.1 Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Smt I Tahun 2026	62
Tabel 5. 2 Jumlah Kepemilikan KTP pada Smt I Tahun 2026 di Kabupaten Batang	63
Tabel 5. 3 Jumlah Kepemilikan KIA pada Smt I Tahun 2026 di Kabupaten Batang	64
Tabel 5. 4 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran usia 0- 17.....	65
Tabel 5. 5 Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan sampai Smt I Tahun 2026	66
Tabel 5. 6 Jumlah Pencetakan Akta Kematian di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2026 ..	67
Tabel 5. 7 Jumlah Pencetakan Akta Pengakuan Anak di Kabupaten Batang	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Piramida Penduduk Kabupaten Batang Tahun 2026.....	22
--	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan merupakan isu lintas sektoral. Dalam rangka mewujudkan perkembangan kependudukan sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kualitas dan kuantitas penduduk. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun, maka keadaan yang demikian ini menuntut pula pengembangan sistem administrasi kependudukan yang semakin hari semakin baik. Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah menegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, potensi sumber daya daerah maupun potensi kewilayahan lainnya. Serta ditegaskan pula bahwa daerah mempunyai kewajiban mengelola Administrasi Kependudukan. Karena administrasi kependudukan dibutuhkan sebagai data informasi perkembangan penduduk serta persebarannya guna perencanaan pembangunan di daerah.

Data merupakan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan yang objektif dalam menetapkan suatu kebijakan dalam perencanaan dan strategi pembangunan yang semakin meningkat membawa dampak dari adanya pertambahan penduduk. Dengan mengetahui keadaan penduduk dan persebaran dengan berbagai kualitas yang dimiliki, diharapkan pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan dan langkah-langkah strategis yang jelas dan teratur dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan anggaran.

Selain itu dalam Undang Undang Nomor 32 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang amanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIKAD) dan tersimpan dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan dibidang pemerintahan dan pembangunan. Penyusunan pelaksanaan kebijakan dan program-program pembangunan yang baik memerlukan dukungan dan kerja sama yang baik pula antara kecamatan yang ada di Kabupaten Batang sehingga ketersediaan data yang ada yang lebih akurat, terkini/tepat waktu,

relevan komprehensif, konsisten dan berkesinambungan.

Hal ini juga berlaku untuk data kependudukan sebagai dasar penyusunan kebijakan kependudukan baik tingkat propinsi maupun kota/kabupaten sehingga diharapkan pendayagunaan data SIAK akan dapat dilakukan secara optimal akurat dan mutakhir dalam rangka mendukung pembangunan nasional.

Sebagai isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektoral, maka pengintegrasian sebagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan agar pembangunan kependudukan itu bisa dicapai, akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Dalam hal ini, upaya mewujudkan ketertarikan perkembangan kependudukan, sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan nanti pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarah mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung oleh upaya-upaya perlindungan dan pemberdayaan penduduk, peningkatan pemahaman serta pengetahuan tentang wawasan kependudukan bahkan sejak usia dini.

Di lain pihak tingkat pemahaman atau kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil sebagai salah satu upaya jaminan perlindungan negara terhadap penduduk ternyata masih rendah. Selain pencatatan peristiwa kelahiran, proporsi penduduk yang mendaftarkan dan mencatatkan kejadian vital (kawin, cerai, mati, pengangkatan anak, pengakuan dan pengesahan anak, serta pewarganegaraan) maupun perubahan status kependudukan lainnya (seperti perubahan alamat, nama) ternyata masih relatif rendah. Hal ini menunjukkan tidak tertibnya penduduk Indonesia dalam pemilikan dokumen kependudukan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas data- informasi kependudukan.

Disadari data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu, ketersediaan data perkembangan kependudukan sampai tingkat lapangan menjadi factor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan. Untuk itu pengembangan sistem informasi kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk tujuan intervensi yang berbeda-beda merupakan kebutuhan utama untuk segera

diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, menegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.

Selain itu, Undang Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, yang mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIADK) dan tersimpan didalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari hasil registrasi penduduk yang bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang merupakan salah satu substansi dalam Undang-Undang Nomor Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang digunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan variable kuantitas penduduk, kualitas penduduk dan variable mobilitas penduduk.

Kerangka pikir penyusunan profil perkembangan kependudukan ini mencakup lima hal pokok yaitu antara lain:

1. Menyajikan perkembangan profil secara kuantitatif sehingga tampak jelas apa yang sudah berlangsung;
2. Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan sehingga berkualitas;
3. Dari poin 1 dan 2 teridentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah dan nasional;
4. Mengkoordinasikan, melakukan bimbingan teknis dengan instansi terkait untuk memperoleh kesepakatan dan kesepahaman dalam menyusun dan pemanfaatannya; dan

5. Mendorong percepatan terwujudnya database penduduk dan analisa untuk pembangunan daerah.

B. Tujuan

Penyusunan profil perkembangan kependudukan Kabupaten Batang Tahun 2026 bertujuan untuk:

- Memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan potensi kependudukan wilayah Kabupaten Batang
- Menyajikan data dan memberikan pendidikan serta informasi perkembangan kependudukan tingkat Kabupaten Batang yang terjadi selama Tahun 2026
- Sebagai bahan pertimbangan para pengambil kebijakan dan potensi kependudukan wilayah Kabupaten Batang
- Memenuhi amanat Pasal 5 huruf e Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan Pasal 50 ayat (3) Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Batang Tahun 2026 adalah profil perkembangan kependudukan sebagai suatu informasi kependudukan yang disusun dalam skala kabupaten yang data dasarnya berasal dari hasil pengolahan data registrasi pelayanan administrasi kependudukan yang terhimpun dalam Data Konsolidasi Bersih (DKB), data non registrasi maupun data lintas sektor selama Tahun 2026. Dengan demikian, sumber data ini bergantung dari kedisiplinan penduduk dalam melaporkan setiap peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialaminya kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kecamatan setempat.

D. Pengertian Umum

Pengertian umum dan pokok dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini diantaranya:

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi

kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.

3. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan).
4. Nomor Induk Kependudukan (NIK) adalah Nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar secara khusus sebagai penduduk.
5. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
6. Data adalah informasi yang berupa angka tentang karakteristik (ciri-ciri khusus) suatu populasi.
7. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
8. Data Agregat Kependudukan adalah kumpulan data tentang peristiwa kependudukan, peristiwa penting, jenis kelamin, kelompok usia, agama, pendidikan, dan pekerjaan.
9. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
10. Statistik adalah data yang diperoleh dengan cara pengumpulan, pengolahan, penyajian dan analisa serta sebagai sistem yang mengatur keterkaitan antar unsur dalam penyelenggaraan statistik.
11. Ratio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu.

BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH

A. Letak Geografis



Kabupaten Batang sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah, secara astronomis terletak antara 6° 51' 46" hingga 7° 11' 47" Lintang Selatan dan 109° 40' 19" hingga 110° 03' 06" Bujur Timur. Sedangkan secara geografis, Kabupaten Batang sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten dan Kota Pekalongan, sebelah selatan dengan Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara, sebelah timur dengan Kabupaten Kendal dan sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa.

B. Kondisi Demografis

Kabupaten Batang terbagi menjadi 15 kecamatan. Luas wilayah Kab. Batang tercatat 78.864,16 Ha atau sekitar 788,65 km². Luas wilayah tersebut terdiri dari 64.337,90 hektar (81,58%) lahan pertanian dan 14.526,26 hektar (18,42%) lahan non pertanian. Dari Lahan pertanian tersebut terdapat 19.012,80 hektar berupa lahan sawah dan 45.325,10 hektare berupa lahan bukan sawah. Lahan bukan sawah terdiri dari tegal/kebun (51,58%), perkebunan (15,30%), hutan negara (26,87%), dan lainnya (6,25%).

Menurut data pengukuran tinggi curah hujan yang ada di setiap kecamatan, jumlah hari hujan terbanyak selama Tahun 2026 rata-rata hari hujan terbanyak berada pada bulan Desember dan diproyeksikan menjadi salah satu puncak musim hujan, di

mana intensitas hujan berpotensi meningkat signifikan, bahkan berpotensi menembus 300 mm/bulan. Data histori menunjukkan curah hujan di Kabupaten Batang bervariasi per kecamatan, dengan wilayah seperti Bawang cenderung memiliki intensitas lebih tinggi dibandingkan wilayah pesisir seperti Tulis.

Berdasarkan elevasi (ketinggian dari permukaan laut), dataran di Kabupaten Batang terdiri dari:

- 0 m - 100 m = 33,33 %
- 01 m - 500 m = 46,67 %
- 501 m -1000 m = 20,00 %

Susunan tanah Kabupaten Batang terdiri dari Latosol 69,66%, Andosol 13,23%, Alluvial 11,47% dan Podsolik 5,64%. Gunung dan ketinggiannya di Kabupaten Batang terdiri dari Gunung Prahu 2.565 meter, Gunung Sipandu 2.241 meter, Gunung Gajah Mungkur 2.101 meter, Gunung Alang 2.239 meter dan Gunung Butak 2.222 meter.

Jarak Kabupaten Batang ke Kota Pekalongan 9 km, ke Pemalang 43 km, ke Kota Tegal 72 km, ke Brebes 85 km, ke Cirebon 144 km, ke Jakarta 392 km, ke Kendal 64 km, ke Semarang 93 km dan Surabaya 480 km.

C. Potensi Daerah

Potensi Kabupaten Batang cukup besar dan bervariasi, hal tersebut karena letaknya berhimpitan dengan laut Jawa di sebelah Utara dan dilewati oleh jalur transportasi pantura serta daerah berbukit dan pegunungan di wilayah selatan. Posisi tersebut menempatkan wilayah Kabupaten Batang, utamanya Ibu Kota Pemerintahannya pada jalur ekonomi pulau Jawa sebelah utara. Arus transportasi dan mobilitas yang tinggi di jalur pantura memberikan kemungkinan Kabupaten Batang berkembang cukup prospektif di sektor jasa transit dan transportasi. Kondisi wilayah Kabupaten Batang yang merupakan kombinasi antara daerah pantai, dataran rendah, dan pegunungan, menjadikan Kabupaten Batang berpotensi yang sangat besar untuk agroindustri, agrowisata dan agribisnis.

Rencana Pemerintah Pusat untuk membangun jaringan transmisi gas bumi dari Cirebon, Jawa Barat ke Gresik, Jawa Timur memiliki potensi tumbuhnya industri

besar disepanjang jalur pipa gas tersebut. Pasokan listrik di wilayah Batang juga dapat diandalkan, karena dilewati oleh jaringan SUTET milik PT PLN (persero). Di beberapa wilayah juga memiliki potensi energi hidro yang dapat dikembangkan menjadi Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH).

Dalam bidang pertanian, Kabupaten Batang menghasilkan berbagai macam produk pertanian seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat dll.

BAB III SUMBER DATA

Sumber data utama yang digunakan dan diolah dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan adalah data registrasi hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang dilakukan oleh setiap penduduk yang secara tidak langsung memberikan kontribusi data baru (*new data*) atau data pembaharuan (*updating data*) pada saat penduduk tersebut mengajukan permohonan penerbitan dokumen kependudukan baik Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP) maupun Akta Pencatatan Sipil (Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perkawinan, Akta Perceraian, Akta Pengesahan Anak dan akta lainnya), yang kontribusi data tersebut tercatat dan tersimpan dalam aplikasi SIAK di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batang.

Sumber data lain berasal dari data non-registrasi seperti data letak geografis daerah, data kondisi demografis daerah, data yang menggambarkan ekonomi daerah dan data potensi daerah. Sumber data terakhir yang digunakan untuk menyusun Profil Perkembangan Kependudukan adalah data dari lintas sektor yang berasal dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Batang dan Badan Pusat Statistik. Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Batang Tahun 2026

No	PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN	SUMBER DATA	OPD
I.	PENDAHULUAN		
	A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN	Non registrasi	Disdukcapil
	B. TUJUAN	Data Non registrasi	Disdukcapil/BPS
	C. RUANG LINGKUP	Data Non registrasi	Disdukcapil/BPS
	D. PENGERTIAN UMUM ISTILAH-ISTILAH	Data Non registrasi	Disdukcapil/BPS
II.	GAMBARAN UMUM DAERAH		
	A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH	Data Non registrasi	Bappeda/BPS
	B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH	Data Non registrasi	Bappeda/BPS
	C. POTENSI DAERAH	Data Non registrasi	Bappeda/BPS
III.	SUMBER DATA		
	REGISTRASI, NON-REGISTRASI DAN DATA DARI LINTAS SEKTORAL	Non registrasi	Disdukcapil
IV.	PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN		
	A. KUANTITAS PENDUDUK		
	1. Jumlah dan Persebaran Penduduk		

No	PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN			SUMBER DATA	OPD
			a.	Jumlah dan Proporsi penduduk menurut jenis kelamin/ kec./ desa	Data Registrasi Disdukcapil
			b.	Kepadatan penduduk	Data Registrasi Disdukcapil
			c.	Laju pertumbuhan penduduk	Data Registrasi Disdukcapil
		2.	Penduduk menurut karakteristik demografi		
			a.	Jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin	
			1)	Rasio jenis kelamin	Data Registrasi Disdukcapil
			2)	Piramida penduduk	Data Registrasi Disdukcapil
			3)	Rasio ketergantungan	Data Registrasi Disdukcapil
			b.	Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin	
			1)	Angka perkawinan kasar	Data Registrasi Disdukcapil
			2)	Angka perkawinan umum	Data Registrasi Disdukcapil
			3)	Angka perceraian kasar	Data Registrasi Disdukcapil
			4)	Angka perceraian umum	Data Registrasi Disdukcapil
			c.	Keluarga	
			1)	Jumlah keluarga dan rata- rata jumlah anggota keluarga	Data Registrasi Disdukcapil
			2)	Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur	Data Registrasi Disdukcapil
			3)	Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin	Data Registrasi Disdukcapil
			4)	Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin	Data Registrasi Disdukcapil
			5)	Karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan	Data Registrasi Disdukcapil
			6)	Karakteristik kepala keluarga Berdasarkan status pekerjaan	Data Registrasi Disdukcapil
			d.	Penduduk menurut karakteristik sosial	
			1)	Jumlah penduduk menurut pendidikan	Data Registrasi Disdukcapil
			2)	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Data Registrasi Disdukcapil
			3)	Jumlah penduduk menurut agama	Data Registrasi Disdukcapil
			4)	Jumlah penduduk menurut kecacatan	Data Registrasi Disdukcapil
			e.	Kelahiran	
			1)	Jumlah kelahiran	Data Registrasi Disdukcapil
			2)	Angka kelahiran kasar	Data Registrasi Disdukcapil

No	PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN			SUMBER DATA		OPD
			f.	Kematian		
			1)	Jumlah kematian	Data Registrasi	Disdukcapil/BPS
			2)	Angka kematian kasar	Data Registrasi	Disdukcapil/BPS
	B.	KUALITAS PENDUDUK				
		1.	Kesehatan			
			a.	Kelahiran		
			1)	Angka kelahiran menurut umur	Data Registrasi	Disdukcapil
			2)	Angka kelahiran total	Data Registrasi	Disdukcapil
			3)	Rasio anak perempuan	Data Registrasi	Disdukcapil
		2.	Pendidikan			
			a.	Angka partisipasi kasar	Data Registrasi	Disdukcapil
			b.	Angka partisipasi murni	Data Registrasi	Disdukcapil
			c.	Angka Penduduk Rata-rata Lama Sekolah	Data Registrasi	Disdukcapil
		3.	Ekonomi			
			a.	Proporsi dan jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja		
			1)	Jumlah dan proporsi tenaga kerja	Data Registrasi	Disdukcapil
			2)	Jumlah dan proporsi penduduk bekerja dan menganggur	Data Registrasi	Disdukcapil
		4.	Sosial			
			a.	Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas	Data Registrasi	Disdukcapil
	C.	MOBILITAS PENDUDUK				
		1.	Mobilitas permanen			
			a.	Migrasi masuk	Data Registrasi	Disdukcapil
			b.	Migrasi keluar	Data Registrasi	Disdukcapil
	V.	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN				
	A.	KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA			Data Registrasi	Disdukcapil
	B.	KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK			Data Registrasi	Disdukcapil
	C.	KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK			Data Registrasi	Disdukcapil
	D.	KEPEMILIKAN AKTA			Data Registrasi	Disdukcapil
		1.	Akta kelahiran			Disdukcapil
		2.	Akta perkawinan			Disdukcapil
		3.	Akta kematian			Disdukcapil
		4.	Akta pengakuan anak			Disdukcapil
	E.	KEPEMILIKAN SURAT KETERANGAN ORANG TERLANTAR			Data Registrasi	Disdukcapil
	VI.	KESIMPULAN				

Sumber: Permendagri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

A. Kuantitas Penduduk

1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Jumlah dan persebaran penduduk diuraikan menjadi jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin per-kecamatan, sekaligus kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk. Persebaran penduduk disebut juga distribusi penduduk menurut tempat tinggal, baik secara geografis maupun secara administratif atau menurut klasifikasi desa dan kota. Kondisi persebaran penduduk ukurannya dapat dipertajam dengan indikator Rasio kepadatan penduduk (*Density Ratio*) yang menggambarkan perbandingan jumlah penduduk yang mendiami luasan wilayah pada suatu tahun tertentu. Kegunaan indikator Rasio kepadatan penduduk berkaitan dengan ketersediaan daya dukung suatu wilayah (*carrying capacity*). Laju pertumbuhan penduduk adalah laju perubahan penduduk di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu dibandingkan dengan kurun waktu sebelumnya. Kegunaan indikator ini adalah untuk memperkirakan secara kasar jumlah penduduk pada kurun waktu ke depan berkaitan dengan kebutuhan dasar penduduk yang harus disediakan. Perkiraan jumlah penduduk secara rinci selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. 1 Kepadatan Penduduk per Kecamatan Tahun 2026

No	Nama	Jumlah Penduduk		Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk /km2
		n	%		
1	WONOTUNGGAL	41.762	4.8%	52,35	798
2	BANDAR	79.711	9.2%	73,33	1.087
3	BLADO	50.327	5.8%	78,39	642
4	REBAN	43.342	5.0%	46,34	935
5	BAWANG	60.783	7.0%	73,85	823
6	TERSONO	43.392	5.0%	49,33	880
7	GRINGSING	68.532	7.9%	72,77	942
8	LIMPUNG	46.980	5.4%	33,41	1.406
9	SUBAH	56.975	6.6%	44,43	1.282
10	TULIS	42.250	4.9%	83,52	506
11	BATANG	140.782	16.2%	36,19	3.890
12	WARUNGASEM	58.115	6.7%	45,09	1.289
13	KANDEMAN	60.884	7.0%	41,76	1.458
14	PECALUNGAN	35.970	4.1%	34,35	1.047
15	BANYUPUTIH	39.405	4.5%	23,55	1.673
JUMLAH		869.210		788,64	1.102

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Batang bervariasi dan masih timpang. Kepadatan penduduk di kota umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan desa. Dari tabel di atas diketahui bahwa kecamatan terpadat berada di kecamatan Batang dengan rasio 3.890 orang/km². Kecamatan dengan rasio penduduk terkecil berada di kecamatan Tulis dengan rasio 506 orang/km². Rata-rata kepadatan penduduk kabupaten Batang sendiri sebesar 1.102 orang/ km². Kecamatan dengan rasio penduduk melebihi rata-rata rasio Kabupaten berada di kecamatan Limpung, Subah, Batang, Warungasem, Kandeman, dan Banyuputih.

Laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar. Berikut adalah laju pertumbuhan penduduk untuk tiap kecamatan di kabupaten Batang pada Tahun 2026.

Tabel 4. 2 Angka Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan Kabupaten Batang Tahun 2026 berdasarkan Laporan Kependudukan

No	Nama	Jumlah Penduduk 2025		Jumlah Penduduk 2026		Angka Pertumbuhan Penduduk
		n	%	n	%	
1	WONOTUNGGAL	41.526	4.8%	41.762	4.8%	236
2	BANDAR	79.270	9.2%	79.711	9.2%	441
3	BLADO	50.030	5.8%	50.327	5.8%	297
4	REBAN	43.215	5.0%	43.342	5.0%	127
5	BAWANG	60.519	7.0%	60.783	7.0%	264
6	TERSONO	43.303	5.0%	43.392	5.0%	89
7	GRINGSING	68.261	7.9%	68.532	7.9%	271
8	LIMPUNG	46.840	5.4%	46.980	5.4%	140
9	SUBAH	56.786	6.6%	56.975	6.6%	189
10	TULIS	42.110	4.9%	42.250	4.9%	140
11	BATANG	140.279	16.2%	140.782	16.2%	503
12	WARUNGASEM	57.731	6.7%	58.115	6.7%	384
13	KANDEMAN	60.440	7.0%	60.884	7.0%	444
14	PECALUNGAN	35.797	4.1%	35.970	4.1%	173
15	BANYUPUTIH	39.268	4.5%	39.405	4.5%	137
Jumlah		865.375		869.210		3.835

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Dari tabel di atas diketahui bahwa untuk laju pertumbuhan terendah berada di kecamatan Tersono dengan 89 penduduk. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk

di Kabupaten Batang sebesar 3.835 penduduk yang artinya terdapat penambahan jumlah penduduk dalam 1 Semester terakhir.

2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

a. Jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin

Jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin digambarkan dengan Rasio jenis kelamin, Piramida penduduk dan Rasio Ketergantungan. Rasio jenis kelamin didefinisikan sebagai perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan disuatu daerah dalam kurun waktu tertentu per 100 penduduk perempuan. Perumusannya yaitu:

$$\text{Rasio Jenis Kelamin} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Pria}}{\text{Jumlah Penduduk Wanita}} \times 100$$

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan (pendidikan) yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Rasio jenis kelamin per kecamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 3 Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Batang Tahun 2026

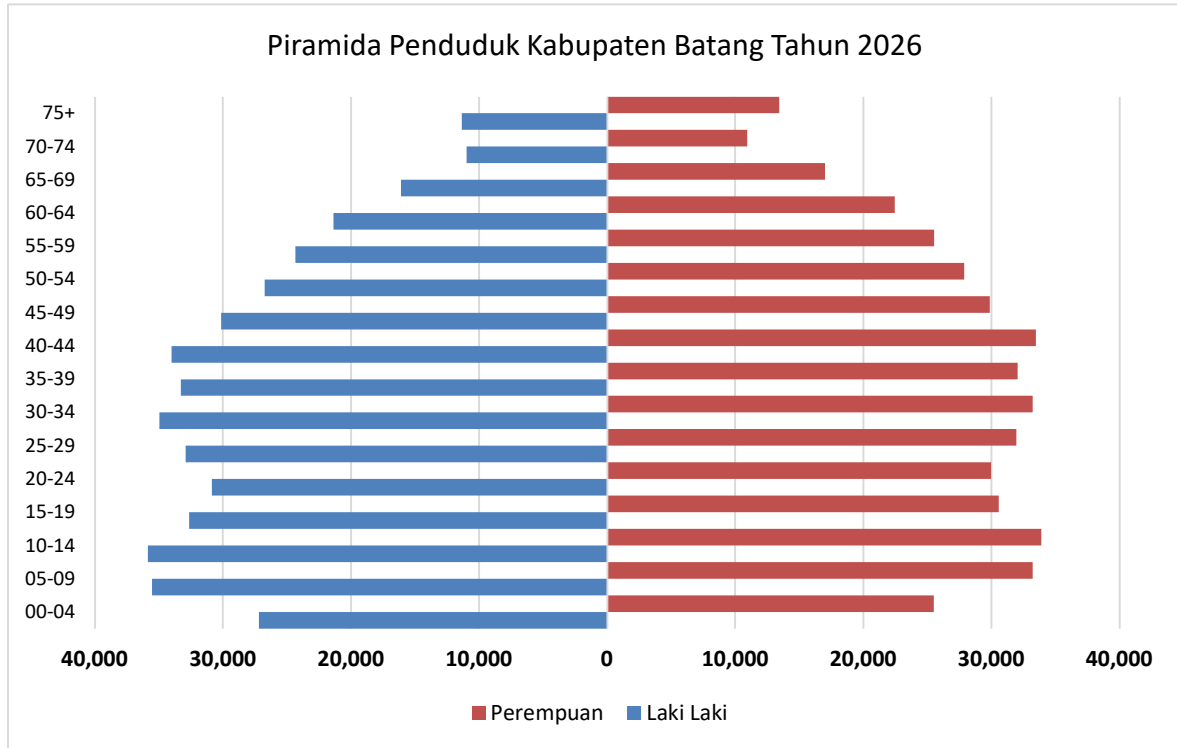
No	Kelompok Umur	Pria	Wanita	Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
1	0-4	27.187	25.495	52.682	106,64
2	5-9	35.517	33.224	68.741	106,9
3	10-14	35.851	33.900	69.751	105,76
4	15-19	32.640	30.566	63.206	106,79
5	20-24	30.868	29.968	60.836	103
6	25-29	32.903	31.940	64.843	103,02
7	30-34	34.947	33.228	68.175	105,17
8	35-39	33.269	32.058	65.327	103,78
9	40-44	34.012	33.478	67.490	101,6
10	45-49	30.131	29.884	60.015	100,83
11	50-54	26.742	27.874	54.616	95,94
12	55-59	24.336	25.541	49.877	95,28
13	60-64	21.366	22.465	43.831	95,11
14	65-69	16.098	17.006	33.104	94,66
15	70-74	10.967	10.948	21.915	100,17
16	>=75	11.357	13.444	24.801	84,48
Jumlah		438.191	431.019	869.210	101,66

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Dari tabel di atas diketahui bahwa rasio jenis kelamin Tahun 2026 sebesar 101,66 yang artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki. Dengan kata lain, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Bila diamati lebih jauh, rasio jenis kelamin tertinggi berada pada rentang usia 15-19 tahun (106,79) dan terendah pada tingkatan usia ≥ 75 tahun (84,48).

Piramida penduduk merupakan gambaran struktur (kelompok) umur penduduk menurut jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Dengan melihat proporsi penduduk laki-laki dan perempuan dalam tiap kelompok umur pada piramida tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai sejarah perkembangan penduduk masa lalu dan mengenai perkembangan penduduk masa yang akan datang. Struktur penduduk saat ini merupakan hasil kelahiran, kematian dan migrasi masa lalu, sebaliknya struktur umur penduduk saat ini akan menentukan perkembangan penduduk masa yang akan datang. Dengan melihat gambaran piramida penduduk, secara sekilas kita akan mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan pelayanan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, anak, remaja, dewasa, lanjut usia, laki-laki dan perempuan) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Kondisi piramida penduduk Kabupaten Batang Tahun 2026 dapat disajikan dibawah ini.



Gambar 4. 1 Piramida Penduduk Kabupaten Batang Tahun 2026
Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Dari grafik Piramida penduduk diketahui bahwa penduduk Kabupaten Batang Tahun 2026 menunjukkan bahwa kelompok usia tertinggi berada pada rentang usia tertinggi berada pada kelompok usia muda, yaitu 10-14 tahun. Usia 5-9 tahun menempati posisi berikutnya. Sedangkan usia paling terendah berada pada rentang usia 70-74 tahun. Hal ini tentu menguntungkan karena sebagian besar penduduk berada di usia produktif.

Jika kelompok usia produktif ini memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan yang dibutuhkan, ini menjadi potensi sumberdaya manusia yang menjadi modal pembangunan. Akan tetapi apabila kelompok ini tidak/kurang memiliki kompetensi yang diperlukan, maka kelompok ini justru akan menjadi beban berat bagi negara. Untuk itu, pemerintah harus menyiapkan generasi muda yang berkualitas tinggi melalui pendidikan, pelatihan, kesehatan, penyediaan lapangan kerja, dan investasi. Kelompok usia produktif yang tidak tepat dapat

menyebabkan masalah-masalah lain seperti kekurangan lapangan kerja dan permasalahan sosial lainnya.

Penduduk usia muda (<15 tahun), jumlahnya hampir seimbang dengan penduduk usia produktif. Hal ini perlu menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi tenaga kerja baru perlu dukungan dan pelatihan agar menjadi SDM dengan keahlian yang baik.

Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Sedangkan penduduk usia 15-64 tahun adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif.

Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun keatas dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun. Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

- Rasio Ketergantungan Muda adalah perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 – 64 tahun.
- Rasio Ketergantungan Tua adalah perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun.

Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah/negara apakah tergolong negara maju atau negara berkembang. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting, karena semakin tinggi prosentase Rasio Ketergantungan menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan penduduk yang sudah tidak produktif lagi, demikian juga sebaliknya. Perumusan Rasio Ketergantungan yaitu:

$$\text{Rasio Ketergantungan Muda} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Umur } 0 - 14 \text{ th}}{\text{Jumlah Penduduk Umur } 15 - 64 \text{ th}} \times 100$$

$$\text{Rasio Ketergantungan Tua} = \frac{\text{Jumlah Umur } < 64 \text{ th}}{\text{Jumlah Penduduk Umur } 15 - 64 \text{ th}} \times 100$$

Kondisi Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) penduduk Kabupaten Batang Tahun 2026 secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) Penduduk Tahun 2026

No	Kelompok Umur	Jumlah	Rasio Ketergantungan (%)		
			Muda	Tua	Total
1	0-14	191.174	31,96	13,34	45,3
2	15-64	598.216			
3	>64	79.820			
	Jumlah	869.210			

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Rasio ketergantungan penduduk Batang Tahun 2026 sebesar 45,3%. Artinya setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) menanggung beban 45 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan rasio ketergantungan tahun 2025 sebesar 45,88%.

Rasio sebesar 45,3% ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk muda sebesar 31,96% dan rasio ketergantungan penduduk tua sebesar 13,34%. Hal ini mengindikasikan bahwa penduduk usia produktif dibebani tanggung jawab akan penduduk muda yang proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua.

b. Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin

Informasi tentang perkawinan penduduk berguna untuk penentu kebijakan dan pengembangan program kependudukan yang terkait dengan pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya peningkatan kualitas keluarga.

Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Tahun 2026

No	Status Perkawinan	Pria	Wanita	Jumlah
1	Belum Kawin	202.425	159.221	361.646
2	Kawin	217.115	222.551	439.666
3	Cerai Hidup	10.141	13.164	23.305
4	Cerai Mati	8.510	36.083	44.593
Jumlah		438.191	431.019	269.210

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin dalam tulisan ini akan digambarkan dengan Angka Perkawinan Kasar, Angka Perkawinan Umum, Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur, Rata-Rata Umur Kawin Pertama, Angka Perceraian Kasar, Angka Perceraian Umum. Selengkapnya secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Angka Perkawinan Kasar (APK)

Angka Perkawinan Kasar didefinisikan sebagai persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Perhitungan angka ini adalah menggunakan data banyaknya perkawinan yang terjadi pada waktu tertentu termasuk di dalamnya perkawinan pertama dan perkawinan ulang, dan bukan banyaknya penduduk yang berstatus kawin. Angka perkawinan kasar dapat dihitung dengan rumus jumlah perkawinan 1 tahun dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun kemudian dikali seribu.

Angka Perkawinan Kasar digunakan untuk pengembangan pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian, pengembangan pelayanan keluarga dan rumah tangga dan kegunaan lainnya. Perumusannya yaitu:

$$\text{Angka Perkawinan Kasar} = \frac{\text{Jumlah Perkawinan dalam 1 Tahun}}{\text{Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun}} \times 100$$

Tabel 4. 6 Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Batang Tahun 2026

No	Kecamatan	Jumlah Perkawinan smt I Th 2026	Jumlah Penduduk	Angka Perkawinan Kasar
			Tahun 2025	
1	WONOTUNGGAL	434	41.526	1,05
2	BANDAR	720	79.270	0,91
3	BLADO	567	50.030	1,13
4	REBAN	394	43.215	0,91
5	BAWANG	577	60.519	0,95
6	TERSONO	330	43.303	0,76
7	GRINGSING	653	68.261	0,96
8	LIMPUNG	399	46.840	0,85
9	SUBAH	554	56.786	0,98
10	TULIS	408	42.110	0,97
11	BATANG	1457	140.279	1,04
12	WARUNGASEM	579	57.731	1,00
13	KANDEMAN	650	60.440	1,08
14	PECALUNGAN	299	35.797	0,84
15	BANYUPUTIH	374	39.268	0,95
Jumlah		8.395	865.375	0,97

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Angka perkawinan kasar tertinggi berada di Kecamatan Blado dengan angka perkawinan kasar sebesar 1,13 dan terendah sebesar 0,76 di Kecamatan Tersono. Angka perkawinan kasar Kabupaten Batang Semester I Tahun 2026 sebesar 0,97.

2) Angka Perkawinan Umum (APU)

Angka Perkawinan Umum didefinisikan sebagai angka yang menunjukkan banyaknya perkawinan di antara penduduk yang sudah layak kawin (biasanya 15 tahun ke atas) per 1.000 penduduk berumur 15 tahun ke atas. Angka Perkawinan Umum dapat dihitung dengan rumus:

$$AKU = \frac{K}{P_{15+}} \times 1000 \text{ di mana}$$

AKU : angka perkawinan umum

K : jumlah perkawinan dalam satu tahun

P_{15+} : jumlah penduduk umur 15 tahun ke atas.

Kegunaan indikator Angka Perkawinan Umum sama dengan indikator Angka Perkawinan Kasar, namun lebih cermat karena faktor pembagiya adalah jumlah penduduk dalam usia 15 tahun keatas (usia kawin), sehingga

akurasi sasarannya lebih tepat.

Angka Perkawinan Umum Kabupaten Batang Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 7 Angka Perkawinan Umum Kabupaten Batang Tahun 2026

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Angka Perkawinan Umum
		Perkawinan	Umur ≥ 15	
1	WONOTUNGGAL	434	32.016	13,56
2	BANDAR	720	61.498	11,71
3	BLADO	567	39.239	14,45
4	REBAN	394	34.316	11,48
5	BAWANG	577	48.275	11,95
6	TERSONO	330	34.846	9,47
7	GRINGSING	653	54.184	12,05
8	LIMPUNG	399	37.209	10,72
9	SUBAH	554	45.713	12,12
10	TULIS	408	32.692	12,48
11	BATANG	1457	108.345	13,45
12	WARUNGASEM	579	44.409	13,04
13	KANDEMAN	650	45.883	14,17
14	PECALUNGAN	299	28.343	10,55
15	BANYUPUTIH	374	31.068	12,04
Jumlah		8.395	678.036	12,38

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Angka perkawinan umum tertinggi berada di Kecamatan Wonotunggal dengan angka perkawinan umum tertinggi sebesar 13,56 dan terendah sebesar 9,47 di Kecamatan Tersono. Sedangkan angka perkawinan umum Semester I 2026 di Kabupaten Batang sebesar 12,38.

3) Angka Perceraian Kasar

Angka Perceraian Kasar didefinisikan sebagai banyaknya perceraian yang terjadi per 1000 penduduk pada suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Kasar dapat dihitung dengan rumus: $c = C/P \times 1000$ di mana

c : angka perceraian kasar

C : jumlah perceraian yang terjadi selama satu tahun

P : jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama

Indikator Angka Perceraian Kasar digunakan untuk pengembangan

pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian, pengembangan pelayanan keluarga dan rumah tangga dan kegunaan lainnya. Angka Perceraian Kasar Kabupaten Batang Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 8 Angka Perceraian Kasar Kabupaten Batang Tahun 2026

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Angka Perceraian Kasar
		Status Cerai	Tahun 2025	
1	WONOTUNGGAL	160	41.526	3,85
2	BANDAR	213	79.270	2,69
3	BLADO	176	50.030	3,52
4	REBAN	171	43.215	3,96
5	BAWANG	199	60.519	3,29
6	TERSONO	121	43.303	2,79
7	GRINGSING	212	68.261	3,11
8	LIMPUNG	115	46.840	2,46
9	SUBAH	182	56.786	3,21
10	TULIS	124	42.110	2,94
11	BATANG	591	140.279	4,21
12	WARUNGASEM	191	57.731	3,31
13	KANDEMAN	217	60.440	3,59
14	PECALUNGAN	146	35.797	4,08
15	BANYUPUTIH	152	39.268	3,87
	Jumlah	2.970	865.375	3,43

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

4) Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum penduduk Kabupaten Batang Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 9 Angka Perceraian Umum Kabupaten Batang Tahun 2025

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Angka Perceraian Umum
		Status Cerai	Umur >= 15	
1	WONOTUNGGAL	160	32.016	5
2	BANDAR	213	61.498	3,46
3	BLADO	176	39.239	4,49
4	REBAN	171	34.316	4,98
5	BAWANG	199	48.275	4,12
6	TERSONO	121	34.846	3,47
7	GRINGSING	212	54.184	3,91
8	LIMPUNG	115	37.209	3,09
9	SUBAH	182	45.713	3,98
10	TULIS	124	32.692	3,79
11	BATANG	591	108.345	5,45

12	WARUNGASEM	191	44.409	4,3
13	KANDEMAN	217	45.883	4,73
14	PECALUNGAN	146	28.343	5,15
15	BANYUPUTIH	152	31.068	4,89
	JUMLAH	2.970	678.036	4,38

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Angka perceraian umum di Kabupaten Batang sebesar 4,48. Artinya, dari 1.000 penduduk usia 15 tahun ke atas, terdapat 4 kasus perceraian yang terjadi pada tahun 2026.

c. Keluarga

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam suatu rumah yang masih mempunyai hubungan darah/keturunan/kekerabatan yang diakibatkan perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga dibagi menjadi 2 tipe, yaitu:

- 1) Keluarga Inti (*Nuclear Family*) yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak kandung/anak angkat/anak adopsi yang belum kawin, atau bapak dengan anak-anaknya yang belum kawin atau ibu dengan anak-anaknya yang belum kawin, dan
- 2) Keluarga Luas (*Extended Family*) yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, maupun kerabat lain yang menjadi tanggungjawab kepala keluarga.

Sedangkan Rumah tangga didefinisikan sebagai sekumpulan orang (tanpa memandang hubungan darah/keturunan/kekerabatan) yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik gedung/rumah dengan pengelolaan ekonomi, keuangan dan kebutuhan pokok sehari-hari seperti makan-minum tersentral dalam suatu pengelolaan bersama. Rumah tangga terbagi menjadi Rumah tangga biasa, seperti Keluarga luas yang hidup dalam satu dapur, Rumah kost yang dikontrak secara bersama, dan Rumah tangga khusus, seperti asrama mahasiswa, asrama TNI/Polri, Lembaga pemasyarakatan, dan sebagainya.

Kegunaan data dan informasi keluarga/rumah tangga di antaranya adalah untuk pengentasan kemiskinan, penetapan kartu sehat untuk rumah tangga miskin, penetapan suplai beras murah untuk rumah tangga miskin, menentukan jumlah penerima beasiswa untuk anak-anak rumah tangga miskin, perencanaan

perumahan rakyat, dan lain sebagainya.

Penjelasan tentang keluarga dalam tulisan ini akan diuraikan melalui indikator- indikator Jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga, Hubungan dengan kepala keluarga, Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin, Karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan dan Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan, secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga

Rata-rata jumlah anggota keluarga adalah jumlah seluruh penduduk dibagi dengan jumlah keluarga di suatu daerah pada tahun tertentu. Kegunaan indikator Rata-rata jumlah anggota keluarga diantaranya untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, semakin kecil jumlah anggota keluarga dianggap keluarga tersebut semakin sejahtera, demikian juga jika dikaitkan dengan kepemilikan tanah, rumah, kendaraan bermotor dan kepemilikan lainnya. Jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga Kabupaten Batang Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 10 Jumlah Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2026

No	Kecamatan	Jumlah Keluarga	Jumlah Penduduk	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
1	WONOTUNGGAL	13.874	41.762	3,01
2	BANDAR	26.479	79.711	3,02
3	BLADO	16.517	50.327	3,05
4	REBAN	14.813	43.342	2,94
5	BAWANG	20.396	60.783	2,99
6	TERSONO	15.310	43.392	2,85
7	GRINGSING	24.475	68.532	2,8
8	LIMPUNG	16.118	46.980	2,92
9	SUBAH	20.346	56.975	2,81
10	TULIS	14.411	42.250	2,94
11	BATANG	46.419	140.782	3,04
12	WARUNGASEM	18.701	58.115	3,11
13	KANDEMAN	19.804	60.884	3,08
14	PECALUNGAN	12.278	35.970	2,94
15	BANYUPUTIH	13.796	39.405	2,86
Jumlah		293.737	869.210	2,96

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Batang sebesar 3 orang.

Tabel 4. 11 Jumlah Kepala Keluarga Per Desa Kabupaten Batang Tahun 2026

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	WONOTUNGGAL	11.365	2.509	13.874
1	SILURAH	553	92	645
2	SODONG	534	95	629
3	GRINGGINGSARI	564	141	705
4	KEDUNGMALANG	875	181	1.056
5	SENDANG	805	218	1.023
6	WONOTUNGGAL	1.697	390	2.087
7	BROKOH	836	212	1.048
8	WATES	1.000	238	1.238
9	BRAYO	414	97	511
10	KEMLIGI	473	106	579
11	SIGAYAM	573	122	695
12	KREYO	457	96	553
13	SIWATU	1.422	306	1728
14	DRINGO	700	131	831
15	PENANGKAN	462	84	546

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	BANDAR	21.500	4.979	26.479
1	TOMBO	1.003	216	1.219
2	WONOMERTO	1.279	293	1.572
3	WONODADI	773	155	928
4	PESALAKAN	1.037	211	1.248
5	BINANGUN	843	157	1.000
6	SIDAYU	936	197	1.133
7	TOSO	1.629	398	2.027
8	KLUWIH	3.120	626	3.746
9	WONOKERTO	1.875	429	2.304
10	BANDAR	1.038	370	1.408
11	TUMBREP	1.922	516	2.438
12	TAMBAHREJO	1.674	396	2.070
13	PUNCANGGADING	817	221	1.038
14	CANDI	1.055	203	1.258
15	WONOSEGORO	816	188	1.004
16	SIMPAR	1.047	241	1.288
17	BATIOMBO	636	162	798

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	BLADO	13.759	2.758	16.517
1	GERLANG	1.284	101	1.385
2	KALITENGAH	134	21	155
3	KEMBANGLANGIT	399	62	461
4	GONDANG	466	75	541
5	BISMO	307	60	367

6	KETELENG	680	163	843
7	KALISARI	431	95	526
8	BESANI	844	155	999
9	WONOBODRO	1.207	227	1.434
10	BAWANG	581	128	709
11	PESANTREN	520	145	665
12	KAMBANGAN	1.487	299	1.786
13	KEPUTON	818	190	1.008
14	BLADO	1.240	349	1.589
15	COKRO	940	215	1.155
16	SELOPAJANG BARAT	1.139	219	1.358
17	KALIPANCUR	685	122	807
18	SELOPAJANG TIMUR	597	132	729

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	REBAN	12.063	2.750	14.813
1	PACET	482	76	558
2	MOJOTENGAH	704	94	798
3	CABLIKAN	343	82	425
4	NGROTO	492	95	587
5	NGADIREJO	943	171	1.114
6	REBAN	770	168	938
7	TAMBAKBOYO	775	206	981
8	ADINUSO	951	258	1.209
9	KUMESU	995	248	1.243
10	KEPUNDUNG	379	102	481
11	PADOMASAN	668	164	832
12	SEMAMPIR	577	128	705
13	WONOSOBO	705	128	833
64	SOJOMERTO	818	244	1.062
14	KARANGANYAR	508	135	643
15	POLODORO	438	83	521
16	KALISARI	409	81	490
17	SUKOMANGLI	642	169	811
18	WONOROJO	464	118	582

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	BAWANG	16.777	3.619	20.396
1	PRANTEN	619	68	687
2	DELES	1.213	214	1.427
3	GUNUNGSARI	572	110	682
4	JAMBANGAN	916	176	1.092
5	KEBATURAN	460	105	565
6	KALIREJO	817	185	1.002
7	SANGUBANYU	1.100	236	1.336
8	WONOSARI	1.275	289	1.564
9	JLAMPRANG	507	121	628

10	BAWANG	1.534	422	1.956
11	CANDIGUGUR	877	219	1.096
12	PANGEMPON	409	72	481
13	SIDOHARJO	982	209	1.191
14	SURJO	1.443	306	1.749
15	SOKA	568	98	666
16	SIBEBEK	659	121	780
17	GETAS	768	194	962
18	PASUSUKAN	476	88	564
19	CANDIREJO	783	198	981
20	PURBO	799	188	987

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	TERSONO	12.298	3.012	15.310
1	SENDANG	327	92	419
2	BANTENG	528	104	632
3	SUMURBANGER	712	108	820
4	MARGOSONO	325	68	393
5	SIDALANG	730	155	885
6	PLOSOWANGI	608	156	764
7	WANAR	489	86	575
8	GONDO	482	90	572
9	REJOSARI BARAT	775	205	980
10	BOJA	481	109	590
11	PUJUT	683	200	883
12	TERSONO	864	259	1.123
13	TANJUNGSARI	642	217	859
14	KEBUMEN	1.083	282	1.365
15	HARJOWINANGUN BARAT	385	101	486
16	TEGALOMBO	606	117	723
17	KRANGGAN	1.173	293	1.466
18	SATRIYAN	610	176	786
19	HARJOWINANGUN TIMUR	372	88	460
20	REJOSARI TIMUR	423	106	529

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	GRINGSING	18.624	5.851	24.475
1	SURODADI	853	238	1.091
2	SENTUL	693	115	808
3	PLELEN	1.717	604	2.321
4	KUTOSARI	1.570	443	2.013
5	MENTOSARI	779	255	1.034
6	GRINGSING	1.173	410	1.583
7	YOSOREJO	1.287	476	1.763
8	KRENGSENG	1.590	590	2.180
9	SAWANGAN	1.781	572	2.353

10	KETANGGAN	1.665	526	2.191
11	LEBO	1.564	515	2.079
12	KEBONDALEM	1.433	485	1.918
13	SIDOREJO	1.105	308	1.413
14	TEDUNAN	646	126	772
15	MADUGOWONGJATI	768	188	956

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	LIMPUNG	12.904	3.214	16.118
1	NGALIYAN	529	121	650
2	SUKOREJO	676	169	845
3	TEMBOK	732	166	898
4	DONOREJO	643	159	802
5	SIDOMULYO	1.043	221	1.264
6	KALISALAK	882	245	1.127
7	LIMPUNG	1.075	352	1.427
8	KEPUH	423	133	556
9	SEMPU	672	158	830
10	BABADAN	1.170	341	1.511
11	PLUMBON	629	140	769
12	AMONGROGO	806	180	986
13	DLISEN	719	173	892
14	ROWOSARI	728	155	883
15	PUNGANGAN	720	170	890
16	LOBANG	670	138	808
17	WONOKERSO	787	193	980

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	SUBAH	16.405	3.941	20.346
1	MENJANGAN	563	141	704
2	KARANGTENGAH	899	229	1.128
3	MANGUNHARJO	626	172	798
4	TENGGLANGHARJO	741	187	928
5	KALIMANGGIS	664	152	816
6	KEBORANGAN	313	85	398
7	JATISARI	1.022	277	1.299
8	SUBAH	1.554	485	2.039
9	KUMEJING	279	60	339
10	DURENOMBO	882	123	1.005
11	CLAPAR	683	155	838
12	ADINUSO	1.329	307	1.636
13	SENGON	2.252	424	2.676
14	GONDANG	1.640	445	2.085
15	KURIPAN	690	177	867
16	KEMIRI BARAT	1.076	251	1.327
17	KEMIRI TIMUR	1.192	271	1.463

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	TULIS	11.485	2.926	14.411
1	WRINGINGINTUNG	946	184	1.130
2	SEMBOJO	413	138	551
3	POSONG	296	65	361
4	KALIBOYO	472	164	636
5	SIMBANGDESA	672	209	881
6	BEJI	1.193	375	1.568
7	TULIS	1.441	364	1.805
8	SIMBANGJATI	464	86	550
9	KEDUNGSEGOG	828	151	979
10	KENCONOREJO	839	214	1.053
11	PONOWARENG	810	203	1.013
12	SIBERUK	351	80	431
13	KEBUMEN	660	155	815
14	CLUWUK	329	80	409
15	JRAKAHPAYUNG	1.102	279	1.381
16	JOLOSEKTI	431	120	551
17	MANGGIS	238	59	297

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	BATANG	37.006	9.413	46.414
1	WATESALIT	1.025	269	1.294
2	PROYONANGGAN TENGAH	2.145	704	2.849
3	KAUMAN	4.254	1.194	5.448
4	KARANGASEM UTARA	4.105	1.109	5.214
5	KASEPUHAN	3.978	972	4.950
6	SAMBONG	1.924	446	2.370
7	PROYONANGGAN UTARA	1.759	609	2.368
8	PROYONANGGAN SELATAN	2.383	592	2.975
9	KARANGASEM SELATAN	2.662	726	3.388
10	ROWOBELANG	1.022	213	1.235
11	CEPOKOKUNING	1.026	215	1.241
12	PASEKARAN	1.619	344	1.963
13	KALISALAK	1.130	237	1.367
14	KECEPAK	882	167	1.049
15	KLIDANG WETAN	1.126	211	1.337
16	KLIDANG LOR	1.208	267	1.475
17	KALIPUCANG WETAN	625	148	773
18	KALIPUCANG KULON	506	126	632
19	KARANGANYAR	427	120	547
20	DENASRI KULON	1.694	393	2.087
21	DENASRI WETAN	1.506	351	1.857

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	WARUNGASEM	15.025	3.676	18.701
1	PANDANSARI	1.060	254	1.314

2	KALIWARENG	527	118	645
3	PEJAMBON	502	89	591
4	SARIGLAGAH	362	54	416
5	PESAREN	1.028	235	1.263
6	SIDOREJO	1.254	348	1.602
7	CEPAGAN	914	211	1.125
8	MASIN	917	307	1.224
9	BANJIRAN	680	188	868
10	WARUNGASEM	434	196	630
11	GAPURO	661	206	867
12	KALIBELUK	1.360	334	1.694
13	SAWAHJOHO	874	169	1.043
14	CANDIARENG	968	207	1.175
15	LEBO	1.321	300	1.621
16	MENGUNENG	952	217	1.169
17	TERBAN	698	141	839
18	BULU	513	102	615

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	KANDEMAN	16.314	3.490	19.804
1	TEGALSARI	2.739	643	3.382
2	KANDEMAN	1.283	272	1.555
3	BAKALAN	975	193	1.168
4	LAWANGAJI	500	100	600
5	DEPOK	2.093	457	2.550
6	TRAGUNG	864	173	1.037
7	CEMPERENG	608	140	748
8	KARANGANOM	589	150	739
9	WONOKERSO	1.132	258	1.390
10	UJUNGNEGORO	2.355	436	2.791
11	KARANGGENENG	856	207	1.063
12	JURAGAN	1.269	237	1.506
13	BOTOLAMBAT	1.051	224	1.275

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	PECALUNGAN	10.277	2.001	12.278
1	PECALUNGAN	785	172	957
2	BANDUNG	816	149	965
3	GOMBONG	638	116	754
4	RANDU	1.095	219	1.314
5	SIGUCI	708	132	840
6	PRETEK	2.064	403	2.467
7	SELOKARTO	1.414	289	1.703
8	GEMUH	1.095	217	1.312
9	GUMAWANG	1.248	226	1.474
10	KENITEN	414	78	492

No	Kecamatan	Pria	Wanita	Jumlah
	BANYUPUTIH	10.892	2.904	13.796
1	BANYUPUTIH	1.856	542	2.398
2	KALIBALIK	1.453	340	1.793
3	SEMBUNG	1.208	304	1.512
4	KEDAWUNG	1.416	351	1.767
5	DLIMAS	646	151	797
6	LUWUNG	761	179	940
7	PENUNDAN	630	234	864
8	BANARAN	740	233	973
9	TIMBANG	680	210	890
10	BULU	566	153	719
11	KALANGSONO	936	207	1.143
TOTAL		236.694	57.043	293.737

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

2) Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur digambarkan dengan status kepala keluarga dalam kelompok umur tertentu. Kegunaan indikator ini diataranya untuk melakukan analisa kondisi demografi keluarga serta untuk perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, penanggulangan kemiskinan dan lain sebagainya.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur di Kabupaten Batang Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 12 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Usia Di Tahun 2026

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	00-04	1
2	05-09	3
3	10-14	9
4	15-19	219
5	20-24	3.213
6	25-29	15.017
7	30-34	27.090
8	35-39	30.971
9	40-44	35.135
10	45-49	33.356
11	50-54	31.613
12	55-59	30.492
13	60-64	28.501
14	65-69	23.055
15	70-74	16.417
16	>75	18.645
Jumlah		293.737

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa rentang usia kepala keluarga paling banyak berada pada kisaran usia 40-44 tahun. Jumlah kepala keluarga usia 15-19 tahun cenderung sedikit, kemudian meningkat hingga puncaknya di usia 40-44 tahun dan kemudian menurun jumlahnya.

3) Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk mengetahui atau membandingkan kepala keluarga perempuan dengan kepala keluarga laki-laki, serta untuk tahun-tahun kedepan dapat dianalisa bagaimana perkembangan status kepala keluarga perempuan ini kaitannya dengan persamaan gender dan kemajuan sosial-ekonomi masyarakat.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin berdasarkan tabel 4.11, bahwa kepala keluarga berjenis kelamin wanita jauh lebih sedikit daripada laki-laki.

4) Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh penduduk berstatus belum kawin/lajang maupun mereka yang berstatus cerai, baik cerai hidup atau cerai mati. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin di Kabupaten Batang Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 13 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin 2026

No	Status Perkawinan	Pria	Wanita	Jumlah
1	Belum Kawin	5.150	2.440	7.590
2	Kawin	214.986	13.128	228.114
3	Cerai Hidup	8.907	11.418	20.325
4	Cerai Mati	7.651	30.057	37.708
	Jumlah	236.694	57.043	293.737

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Kepala keluarga terbanyak berstatus kawin (228.114) dan paling sedikit adalah kepala keluarga berstatus belum kawin (7.590). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin biasanya merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal atau kepala keluarga yang hidup sendirian.

5) Karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan

Pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta

menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh Kepala keluarga diharapkan semakin tinggi kesejahteraan yang bersangkutan maupun anggota keluarganya. Kegunaan indikator ini dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar mengenai kualitas sosial ekonomi dan kesejahteraan penduduk di suatu daerah pada kurun waktu tertentu, atau juga untuk perencanaan fasilitas pendidikan yang perlu disediakan.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan di Kabupaten Batang Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 14 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Tahun 2026

No	Tingkat Pendidikan	Pria	Wanita	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	5.007	3.627	8.634
2	Belum Tamat SD/Sederajat	8.236	4.529	12.765
3	Tamat SD/Sederajat	122.595	34.669	157.264
4	SLTP/Sederajat	45.153	7.154	52.307
5	SLTA/Sederajat	41.959	5.187	47.146
6	Diploma I/II	706	189	895
7	Akademi/Diploma III	2.116	358	2.474
8	Diploma IV/Strata I	10.240	1.278	11.518
9	Strata II	657	50	707
10	Strata III	25	2	27
	Jumlah	236.694	57.043	293.737

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Kepala keluarga di Kabupaten Batang masih berpendidikan rendah, dengan jumlah terbanyak adalah lulusan SD, kemudian lulusan SMP, dan SMA.

6) Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan

Status ekonomi keluarga dapat diketahui dari kegiatan ekonomi Kepala keluarga maupun anggota keluarga serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap keuangan keluarga. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan menggambarkan jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk disuatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Selanjutnya indikator tersebut dapat digunakan dasar perencanaan maupun pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar penduduk maupun pengembangan ekonomi masyarakat dengan melihat kecenderungan pekerjaan yang diminati.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan di Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 15 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan 2026

No	Jenis Pekerjaan	Pria	Wanita	Jumlah
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	124.585	113.512	238.097
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	129	108.639	108.768
3	PELAJAR/MAHASISWA	55.522	43.786	99.308
4	PENSIUNAN	2.023	966	2.989
5	APARATUR SIPIL NEGARA (ASN)	3.485	2.888	6.373
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	489	5	494
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	666	41	707
8	PERDAGANGAN	3.972	5.809	9.781
9	PETANI/PEKEBUN	51.102	44.027	95.129
10	PETERNAK	142	20	162
11	NELAYAN/PERIKANAN	8.334	34	8.368
12	INDUSTRI	1.069	820	1.889
13	KONSTRUKSI	490	11	501
14	TRANSPORTASI	673	5	678
15	KARYAWAN SWASTA	21.533	13.548	35.081
16	KARYAWAN BUMN	828	227	1.055
17	KARYAWAN BUMD	205	88	293
18	KARYAWAN HONORER	475	388	863
19	BURUH HARIAN LEPAS	43.085	23.926	67.011
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	3.254	2.379	5.633
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	435	15	450
22	BURUH PETERNAKAN	17	2	19
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	4	253	257
24	TUKANG CUKUR	13	-	13
25	TUKANG LISTRIK	11	-	11
26	TUKANG BATU	534	1	535
27	TUKANG KAYU	749	-	749
28	TUKANG SOL SEPATU	1	1	2
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	39	-	39
30	TUKANG JAHIT	394	330	724
31	TUKANG GIGI	2	-	2
32	PENATA RIAS	-	18	18
33	PENATA BUSANA	-	-	-
34	PENATA RAMBUT	-	4	4
35	MEKANIK	193	-	193
36	SENIMAN	24	5	29
37	TABIB	-	1	1
38	PARAJI	4	23	27
39	PERANCANG BUSANA	-	-	-
40	PENTERJEMAH	1	-	1
41	IMAM MASJID	7	-	7
42	PENDETA	18	5	23
43	PASTOR	2	-	2
44	WARTAWAN	19	2	21
45	USTADZ/MUBALIGH	26	6	32
46	JURU MASAK	-	3	3
47	PROMOTOR ACARA	-	-	-
48	ANGGOTA DPR RI	-	-	-
49	ANGGOTA DPD RI	-	-	-
50	ANGGOTA BPK	-	-	-
51	PRESIDEN	-	-	-
52	WAKIL PRESIDEN	-	-	-
53	ANGGOTA MAHK.KONSTITUSI	-	-	-

54	ANGGOTA KABINET KEMENTRIAN	-	-	-
55	DUTA BESAR	-	-	-
56	GUBERNUR	-	-	-
57	WAKIL GUBERNUR	-	-	-
58	BUPATI	1	-	1
59	WAKIL BUPATI	1	-	1
60	WALIKOTA	-	-	-
61	WAKIL WALIKOTA	-	-	-
62	ANGGOTA DPRD PROP.	1	-	1
63	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	15	5	20
64	DOSEN	112	84	196
65	GURU	2.124	4.589	6.713
66	PILOT	-	-	-
67	PENGACARA	21	3	24
68	NOTARIS	13	8	21
69	ARSITEK	2	2	4
70	AKUNTAN	-	-	-
71	KONSULTAN	12	2	14
72	DOKTER	59	103	162
73	BIDAN	-	472	472
74	PERAWAT	187	407	594
75	APOTEKER	9	52	61
76	PSIKIATER/PSIKOLOG	-	1	1
77	PENYIAR TELEVISI	-	1	1
78	PENYIAR RADIO	1	2	3
79	PELAUT	687	2	689
80	PENELITI	2	-	2
81	SOPIR	2.681	1	2.682
82	PIALANG	3	-	3
83	PARANORMAL	-	-	-
84	PEDAGANG	6.343	8.653	14.996
85	PERANGKAT DESA	1.516	259	1.775
86	KEPALA DESA	131	11	142
87	BIARAWAN/BIARAWATI	-	1	1
88	WIRASWASTA	99.481	54.404	153.885
89	ANGG.LEMB.TINGGI LAINNYA	61	43	104
90	ARTIS	-	-	-
91	ATLIT	1	-	1
92	CHEFF	2	-	2
93	MANAJER	-	-	-
94	TENAGA TATA USAHA	1	2	3
95	OPERATOR	1	-	1
96	PEKERJA PENGOLAH. KERAJINAN	-	-	-
97	TEKNISI	3	-	3
98	ASISTEN AHLI	-	1	1
99	GEMBALA	-	-	-
100	USKUP	-	-	-
101	BIARAWAN	-	-	-
102	PANDITA	-	-	-
103	PINANDITA	-	-	-
104	BHIKKHU	-	-	-
105	XUESHI	-	-	-
106	WENSI	-	-	-
107	JIAOSHENG	-	-	-
108	PEKERJAAN LAINNYA	166	123	289
Jumlah		438.191	431.019	869.210

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Kepala keluarga terbanyak berprofesi sebagai wiraswasta (153.885), petani/pekebun (95.129), dan buruh harian lepas (67.011).

7) Penduduk menurut karakteristik sosial

Karakteristik sosial penduduk yang akan dibahas dalam tulisan ini meliputi Jumlah penduduk menurut pendidikan, Pendidikan tertinggi yang ditamatkan, Jumlah penduduk menurut agama, Jumlah penduduk menurut kecacatan/kondisi fisik.

a. Jumlah penduduk menurut pendidikan

Jumlah penduduk menurut pendidikan menggambarkan jumlah penduduk dengan pendidikan yang sedang dijalani atau jumlah penduduk yang sedang bersekolah menurut jenjang pendidikannya. Dari indikator ini dapat dihitung Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Jumlah penduduk menurut pendidikan di Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Batang Tahun 2026

No	Tingkat Pendidikan	Pria	Wanita	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	123.434	116.908	240.342
2	Belum Tamat SD/Sederajat	33.618	30.771	64.389
3	Tamat SD/Sederajat	147.179	154.697	301.876
4	SLTP/Sederajat	66.279	65.779	132.058
5	SLTA/Sederajat	52.678	44.099	96.777
6	Diploma I/II	741	996	1.737
7	Akademi/Diploma III	2.268	3.569	5.837
8	Diploma IV/Strata I	11.280	13.749	25.029
9	Strata II	689	445	1.134
10	Strata III	25	6	31
Jumlah		438.191	431.019	869.210

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

b. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan

Tingkat Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah persentase jumlah penduduk menurut pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan, baik yang masih melanjutkan jenjang pendidikan/sekolah selanjutnya ataupun yang

tidak sekolah lagi. Kegunaannya adalah untuk mengetahui pencapaian pembangunan pendidikan di suatu daerah pada kurun waktu tertentu. Digunakan juga untuk melakukan perencanaan penawaran tenaga kerja, terutama untuk melihat kualifikasi pendidikan angkatan kerja disuatu wilayah.

Jumlah penduduk menurut pendidikan di Kabupaten Batang Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 17 Jumlah Penduduk Usia Tujuh Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Batang Tahun 2026

No	Jenjang Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Tidak/Belum Sekolah	82.158	78.154	160.312
2	Belum Tamat SD	33.604	30.754	64.358
3	Tamat SD/Sederajat	147.179	154.697	301.876
4	SLTP/Sederajat	66.279	65.778	132.057
5	SLTA/Sederajat	52.678	44.099	96.777
6	Diploma I/II	741	996	1.737
7	Akademi/Diploma III	2.268	3.569	5.837
8	Diploma IV/Strata I	11.280	13.749	25.029
9	Strata II	689	445	1.134
10	Strata III	25	6	31
	Jumlah	396.901	392.247	789.148

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Dari tabel tersebut, penduduk kabupaten Batang terbanyak adalah tamat SD, tidak/belum sekolah dan tamat SMP.

c. Jumlah penduduk menurut agama

Jumlah penduduk menurut agama digunakan untuk mengetahui komposisi penduduk menurut agama yang dianut, sehingga kerukunan umat beragama dan

pendirian rumah ibadat dapat difasilitasi oleh pemerintah daerah dengan baik. Jumlah penduduk menurut agama di Kabupaten Batang Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 18 Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Kabupaten Batang Tahun 2026

No	Agama	Pria	Wanita	Jumlah
1	Islam	436.233	429.064	865.297
2	Kristen	1.046	1.042	2.088
3	Katholik	805	844	1.649
4	Hindu	17	11	28
5	Budha	48	42	90
6	Konghuchu	5	5	10
7	Kepercayaan	37	11	48
	Jumlah	438.191	431.019	869.210

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Penduduk Kabupaten Batang mayoritas memeluk agama Islam, kemudian disusul dengan agama Kristen dan Katholik.

d. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan / Kondisi Fisik

Jumlah penduduk menurut kecacatan digunakan untuk perencanaan penanganan penduduk yang memiliki kecacatan tubuh, baik penanganan langsung terhadap kecacatan tubuh tersebut, kemudahan-kemudahan fasilitas publik maupun pemberian ketrampilan untuk kemandirian penghidupan.

Jumlah penduduk menurut kecacatan di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 19 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan / Kondisi Fisik yang Disandang di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2026

No	Jenis Kecacatan	Pria	Wanita	Jumlah
1	Fisik	101	70	171
2	Netra/Buta	57	30	87
3	Rungu/Wicara	96	81	177
4	Mental/Jiwa	191	110	301
5	Fisik dan Mental	17	22	39
6	Lainnya	127	123	250
Jumlah		589	436	1.025

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Penduduk yang menyandang cacat pada Semester I Tahun 2026 di Kabupaten Batang terbanyak disebabkan oleh mental/jiwa (301) Jiwa.

8) Kelahiran

Kelahiran atau disebut juga Fertilitas merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi masuk (pindah datang). Setiap kelahiran bayi akan membawa konsekuensi pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi tersebut, termasuk pemenuhan gizi dan kecukupan kalori serta perawatan kesehatan. Kemudian bayi akan tumbuh menjadi anak usia sekolah yang menuntut pendidikan, lalu masuk menjadi angkatan kerja dan menuntut ketersediaan pekerjaan. Bayi perempuan akan tumbuh menjadi remaja perempuan yang memasuki usia subur, akan menikah dan melahirkan bayi, demikian siklus ini akan terus berulang dari generasi ke generasi.

a. Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran adalah banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada kurun waktu dan tertentu di suatu daerah. Informasi jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya fasilitas kesehatan ibu dan anak. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas seperti Angka Kelahiran Kasar, Angka Kelahiran Menurut Umur, Angka Kelahiran Total, Rasio Anak Wanita dan indikator lainnya.

Tabel 4. 20 Jumlah Kelahiran Hidup Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2026

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup
1	WONOTUNGGAL	268
2	BANDAR	494
3	BLADO	320
4	REBAN	235
5	BAWANG	383
6	TERSONO	217
7	GRINGSING	372
8	LIMPUNG	235
9	SUBAH	307
10	TULIS	273
11	BATANG	865
12	WARUNGASEM	397
13	KANDEMAN	435
14	PECALUNGAN	208
15	BANYUPUTIH	198
	Jumlah	5.207

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Jumlah kelahiran hidup Semester I Tahun 2026 terbanyak berada di Kecamatan Batang (865 orang), Bandar (494 orang) dan Kandeman (435 orang).

b. Angka Kelahiran Kasar

Angka kelahiran kasar (*Crude Birth Rate/CBR*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1000 penduduk dalam suatu periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Angka ini diperoleh dengan membagi jumlah kelahiran yang terjadi dengan jumlah penduduk pada pertengahan periode/tahun. Angka kelahiran kasar dirumuskan sebagai berikut:

$$CBR = B/P \times k$$

Dimana:

B : jumlah kelahiran selama 1 tahun

P : jumlah penduduk pada pertengahan

tahun k : bilangan konstan, biasanya 1000

Angka kelahiran kasar di Kabupaten Batang Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 21 Angka Kelahiran Kasar Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2026

No	Nama	Jumlah Kelahiran	Jumlah Penduduk	Angka Kelahiran Kasar
			Tahun 2026	
1	WONOTUNGGAL	482	41.526	11,61
2	BANDAR	862	79.270	10,87
3	BLADO	558	50.030	11,15
4	REBAN	419	43.215	9,70
5	BAWANG	615	60.519	10,16
6	TERSONO	386	43.303	8,91
7	GRINGSING	614	68.261	8,99
8	LIMPUNG	423	46.840	9,03
9	SUBAH	551	56.786	9,70
10	TULIS	418	42.110	9,93
11	BATANG	1.495	140.279	10,66
12	WARUNGASEM	729	57.731	12,63
13	KANDEMAN	738	60.440	12,21
14	PECALUNGAN	376	35.797	10,50
15	BANYUPUTIH	387	39.268	9,86
Jumlah		9.053	865.375	10,46

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Angka kelahiran kasar rata-rata di Kabupaten Batang Smt I tahun 2026 sebesar 10,46 artinya terdapat kelahiran 10 bayi lahir hidup untuk tiap 1000 penduduk.

9) Kematian

Menurut organisasi kesehatan dunia (*WHO*) Kematian atau Mortalitas adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen pada manusia yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.

Kasus kematian dapat terjadi pada semua tingkatan umur, penyebabnya bisa karena faktor sosial, ekonomi, adat istiadat maupun faktor kesehatan lingkungan. Kematian pada orang dewasa umumnya disebabkan karena penyakit

menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko kematian. Kematian pada bayi dan balita umumnya disebabkan karena infeksi kuman seperti penyakit sistem pernafasan bagian atas (ISPA) dan diare. Faktor gizi buruk juga penyebab rentannya tubuh bayi dan balita terkena penyakit.

Faktor sosial ekonomi seperti pengetahuan tentang kesehatan, gizi dan kesehatan lingkungan, kepercayaan dan nilai-nilai masyarakat yang tidak sesuai dengan prinsip kesehatan serta kemiskinan merupakan faktor individu dan keluarga mempengaruhi mortalitas dalam masyarakat. Tingginya kematian ibu merupakan cerminan dari ketidaktahuan masyarakat mengenai pentingnya perawatan ibu hamil dan pencegahan terjadinya komplikasi kehamilan.

a. Jumlah Kematian

Jumlah kematian merupakan banyaknya peristiwa kematian yang terjadi pada suatu daerah pada kurun waktu tertentu. Jumlah kematian di Kabupaten Batang Semester I Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 22 Jumlah Kematian Di Kabupaten Batang Berdasarkan Laporan Petugas Registrasi Smt I Tahun 2026

No	Kecamatan	Jumlah Kematian
1	WONOTUNGGAL	184
2	BANDAR	273
3	BLADO	124
4	REBAN	263
5	BAWANG	373
6	TERSONO	231
7	GRINGSING	457
8	LIMPUNG	249
9	SUBAH	317
10	TULIS	262
11	BATANG	909
12	WARUNGASEM	310
13	KANDEMAN	257
14	PECALUNGAN	184
15	BANYUPUTIH	178
	Jumlah	4.571

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Jumlah kematian di Kabupaten Batang pada Semester I tahun 2026 yang terlapor sebesar 4.571 orang. Data kematian diperoleh dari data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan 2026.

b. Angka Kematian Kasar

Angka Kematian Kasar atau *Crude Death Rate* (CDR) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian per 1000 penduduk pada pertengahan tahun tertentu di suatu daerah. Angka Kematian Kasar digunakan memberikan gambaran kasar mengenai keadaan kesejahteraan penduduk suatu daerah pada suatu tahun yang bersangkutan. Apabila dikurangkan dari Angka Kelahiran Kasar akan menjadi dasar perhitungan Pertumbuhan Penduduk Alamiah.

Angka Kematian Kasar diperoleh dengan rumus: $M = D/P \times K$

dimana:

M: angka kematian kasar

D: jumlah kematian pada tahun tertentu

P: jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

K: konstanta, umumnya 1.000

Tabel 4. 23 Angka Kematian Kasar di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2026

No	Nama	Jumlah Kematian	Jumlah Penduduk Tahun 2025	Angka Kematian Kasar
1	WONOTUNGGAL	184	41.526	4,43
2	BANDAR	273	79.270	3,44
3	BLADO	124	50.030	2,48
4	REBAN	263	43.215	6,09
5	BAWANG	373	60.519	6,16
6	TERSONO	231	43.303	5,33
7	GRINGSING	457	68.261	6,69
8	LIMPUNG	249	46.840	5,32
9	SUBAH	317	56.786	5,58
10	TULIS	262	42.110	6,22
11	BATANG	909	140.279	6,48
12	WARUNGASEM	310	57.731	5,37
13	KANDEMAN	257	60.440	4,25
14	PECALUNGAN	184	35.797	5,14
15	BANYUPUTIH	178	39.268	4,53
Jumlah		4.571	865.375	5,28

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Angka kematian kasar Kabupaten Batang Semester I tahun 2026 sebesar 5.28. Artinya pada tahun 2026, terdapat 5 kematian setiap 1.000 penduduk.

B. Kualitas Penduduk

1. Kesehatan

a. Kelahiran

1) Angka Kelahiran Menurut Umur

Angka Kelahiran Menurut Umur (*Age Specific Fertility Rate/ASFR*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran pada perempuan kelompok umur tertentu pada satu periode per 1000 penduduk perempuan pada kelompok umur yang sama pada pertengahan periode yang sama. Rumus untuk menghitung adalah $ASFR_i = \frac{b_i}{w_i} \times k$, di mana:

b_i : jumlah kelahiran dari perempuan pada kelompok umur i pada tahun tertentu.

w_i : jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur i pada pertengahan tahun yang sama.

i : kelompok umur ($i=1$ untuk perempuan kelompok umur 15-19 tahun, $i=2$ untuk 20-24 tahun, ..., $i=7$ untuk 45-49 tahun).

k : bilangan konstanta biasanya 1.000

Indikator ASFR memperhitungkan perbedaan fertilitas dari perempuan yang terpapar untuk melahirkan yaitu perempuan usia subur dengan memperhatikan karakteristik kelompok umurnya. Secara alamiah potensi (fekunditas) perempuan untuk melahirkan berbeda menurut umur dan menjadi steril setelah menopause atau setelah usia 49 tahun. Pengetahuan tentang ASFR berguna untuk pelaksanaan program KB dan peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Indikator ASFR merupakan informasi dasar untuk mengembangkan Proyeksi Penduduk, yaitu suatu cara untuk memperkirakan jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin pada beberapa tahun yang akan datang. Hasil Proyeksi Penduduk merupakan basis data untuk bahan referensi perencanaan pembangunan di tahun-tahun mendatang. Sayangnya, data tersebut belum tersedia pada Dinas Kesehatan.

2) Angka Kelahiran Total

Angka Kelahiran Total atau *Total Fertility Rate* (TFR) adalah rata-rata anak yang dilahirkan seorang wanita selama masa usia subur. Rata-rata banyaknya anak yang dilahirkan hidup oleh seorang wanita sampai akhir masa reproduksinya (asumsi, wanita tersebut tetap hidup sampai akhir masa reproduksi dan mengikuti pola fertilitas tertentu). Angka ini diperoleh dengan menjumlahkan angka fertilitas menurut umur. Rumus TFR dapat dituliskan: $TFR = 5 \times ASFR_i$, di mana:

$ASFR_i$: angka kelahiran untuk perempuan pada kelompok umur i

$i=1$: kelompok umur 15-19 tahun,..., dan $i=7$ untuk kelompok umur 45-49 tahun.

Indikator TFR digunakan menggambarkan keberhasilan daerah dalam melaksanakan pembangunan sosial ekonominya. Angka TFR yang tinggi mencerminkan rata-rata usia kawin yang rendah (kawin muda), tingkat pendidikan yang rendah terutama kaum perempuannya, tingkat sosial ekonomi rendah atau tingkat kemiskinan yang tinggi. Selain itu terutama untuk menunjukkan keberhasilan atau kegagalan program Pembangunan Keluarga\Keluarga Berencana (KB).

TFR suatu daerah akan dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan untuk meningkatkan rata-rata usia kawin, meningkatkan program pelayanan kesehatan ibu hamil dan anak. Jumlah kelahiran total di Kabupaten Batang Semester I Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 24 Angka Kelahiran Total Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2026

No	Nama	Kelompok Umur Perempuan	Jumlah Perempuan	Jumlah Kelahiran Hidup	ASFR	TFR
1	WONOTUNGGAL	15-19	1.513	7	4,63	0,02
2	WONOTUNGGAL	20-24	1.411	60	42,52	0,21
3	WONOTUNGGAL	25-29	1.642	90	54,81	0,27
4	WONOTUNGGAL	30-34	1.595	63	39,5	0,2
5	WONOTUNGGAL	35-39	1.663	33	19,84	0,1
6	WONOTUNGGAL	40-44	1.588	13	8,19	0,04
7	WONOTUNGGAL	45-49	1.417	2	1,41	0,01
8	BANDAR	15-19	2.811	13	4,62	0,02
9	BANDAR	20-24	2.920	112	38,36	0,19
10	BANDAR	25-29	3.181	151	47,47	0,24
11	BANDAR	30-34	3.078	127	41,26	0,21

12	BANDAR	35-39	2.906	59	20,3	0,1
13	BANDAR	40-44	3.080	24	7,79	0,04
14	BANDAR	45-49	2.545	8	3,14	0,02
15	BLADO	15-19	1.695	18	10,62	0,05
16	BLADO	20-24	1.872	79	42,2	0,21
17	BLADO	25-29	1.980	106	53,54	0,27
18	BLADO	30-34	1.882	80	42,51	0,21
19	BLADO	35-39	1.723	26	15,09	0,08
20	BLADO	40-44	1.845	9	4,88	0,02
21	BLADO	45-49	1.639	2	1,22	0,01
22	REBAN	15-19	1.555	9	5,79	0,03
23	REBAN	20-24	1.477	61	41,3	0,21
24	REBAN	25-29	1.616	71	43,94	0,22
25	REBAN	30-34	1.608	43	26,74	0,13
26	REBAN	35-39	1.553	34	21,89	0,11
27	REBAN	40-44	1.614	14	8,67	0,04
28	REBAN	45-49	1.461	3	2,05	0,01
29	BAWANG	15-19	2.037	10	4,91	0,02
30	BAWANG	20-24	2.142	93	43,42	0,22
31	BAWANG	25-29	2.271	121	53,28	0,27
32	BAWANG	30-34	2.251	93	41,31	0,21
33	BAWANG	35-39	2.006	38	18,94	0,09
34	BAWANG	40-44	2.243	17	7,58	0,04
35	BAWANG	45-49	2.167	11	5,08	0,03
36	TERSONO	15-19	1.421	1	0,7	0
37	TERSONO	20-24	1.374	36	26,2	0,13
38	TERSONO	25-29	1.445	76	52,6	0,26
39	TERSONO	30-34	1.659	69	41,59	0,21
40	TERSONO	35-39	1.551	22	14,18	0,07
41	TERSONO	40-44	1.658	9	5,43	0,03
42	TERSONO	45-49	1.506	4	2,66	0,01
43	GRINGSING	15-19	2.506	8	3,19	0,02
44	GRINGSING	20-24	2.389	62	25,95	0,13
45	GRINGSING	25-29	2.323	104	44,77	0,22
46	GRINGSING	30-34	2.544	118	46,38	0,23
47	GRINGSING	35-39	2.513	52	20,69	0,1
48	GRINGSING	40-44	2.585	22	8,51	0,04
49	GRINGSING	45-49	2.583	6	2,32	0,01
50	LIMPUNG	15-19	1.589	3	1,89	0,01
51	LIMPUNG	20-24	1.523	41	26,92	0,13
52	LIMPUNG	25-29	1.581	68	43,01	0,22
53	LIMPUNG	30-34	1.771	66	37,27	0,19
54	LIMPUNG	35-39	1.794	43	23,97	0,12
55	LIMPUNG	40-44	1.875	12	6,4	0,03
56	LIMPUNG	45-49	1.571	2	1,27	0,01
57	BANYUPUTIH	15-19	1.942	10	5,15	0,03
58	BANYUPUTIH	20-24	1.910	74	38,74	0,19
59	BANYUPUTIH	25-29	2.065	94	45,52	0,23
60	BANYUPUTIH	30-34	2.144	73	34,05	0,17
61	BANYUPUTIH	35-39	2.077	34	16,37	0,08
62	BANYUPUTIH	40-44	2.154	18	8,36	0,04

63	BANYUPUTIH	45-49	1.918	4	2,09	0,01
64	SUBAH	15-19	1.456	7	4,81	0,02
65	SUBAH	20-24	1.334	55	41,23	0,21
66	SUBAH	25-29	1.603	90	56,14	0,28
67	SUBAH	30-34	1.617	59	36,49	0,18
68	SUBAH	35-39	1.597	43	26,93	0,13
69	SUBAH	40-44	1.623	18	11,09	0,06
70	SUBAH	45-49	1.375	1	0,73	0
71	PECALUNGAN	15-19	5.289	18	3,4	0,02
72	PECALUNGAN	20-24	4.918	119	24,2	0,12
73	PECALUNGAN	25-29	4.930	288	58,42	0,29
74	PECALUNGAN	30-34	5.103	221	43,31	0,22
75	PECALUNGAN	35-39	5.318	148	27,83	0,14
76	PECALUNGAN	40-44	5.826	55	9,44	0,05
77	PECALUNGAN	45-49	5.285	16	3,03	0,02
78	TULIS	15-19	2.066	4	1,94	0,01
79	TULIS	20-24	2.048	72	35,16	0,18
80	TULIS	25-29	2.094	138	65,9	0,33
81	TULIS	30-34	2.392	110	45,99	0,23
82	TULIS	35-39	2.165	52	24,02	0,12
83	TULIS	40-44	2.248	18	8,01	0,04
84	TULIS	45-49	1.978	3	1,52	0,01
85	KANDEMAN	15-19	2.145	4	1,86	0,01
86	KANDEMAN	20-24	2.082	74	35,54	0,18
87	KANDEMAN	25-29	2.448	147	60,05	0,3
88	KANDEMAN	30-34	2.593	125	48,21	0,24
89	KANDEMAN	35-39	2.465	58	23,53	0,12
90	KANDEMAN	40-44	2.286	18	7,87	0,04
91	KANDEMAN	45-49	1.897	9	4,74	0,02
92	BATANG	15-19	1.230	6	4,88	0,02
93	BATANG	20-24	1.252	52	41,53	0,21
94	BATANG	25-29	1.384	63	45,52	0,23
95	BATANG	30-34	1.382	46	33,29	0,17
96	BATANG	35-39	1.295	30	23,17	0,12
97	BATANG	40-44	1.366	7	5,12	0,03
98	BATANG	45-49	1.150	4	3,48	0,02
99	WARUNGASEM	15-19	1.311	6	4,58	0,02
100	WARUNGASEM	20-24	1.316	36	27,36	0,14
101	WARUNGASEM	25-29	1.377	57	41,39	0,21
102	WARUNGASEM	30-34	1.609	62	38,53	0,19
103	WARUNGASEM	35-39	1.432	29	20,25	0,1
104	WARUNGASEM	40-44	1.487	6	4,03	0,02
105	WARUNGASEM	45-49	1.392	2	1,44	0,01

3) Rasio Anak Perempuan

Rasio anak perempuan atau *Child Women Ratio* (CWR) adalah perbandingan antara jumlah anak di bawah 5 tahun (0-4 tahun di suatu daerah pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun (usia

reproduksi). Jumlah anak usia dibawah lima tahun sebagai pembilang merupakan jumlah kelahiran selama lima tahun sebelum pencacahan.

Rasio anak perempuan dapat dihitung dengan rumus

$$CWR = P_{0-4} / P_{15-49} \times k, \text{ dengan}$$

P_{0-4} : banyaknya penduduk umur 0-4 tahun.

P_{15-49} : banyaknya perempuan umur 15-49 tahun.

k : bilangan konstan, biasanya 100

Indikator Rasio anak perempuan digunakan untuk mengetahui tingkat kelahiran pada suatu daerah. Rasio anak perempuan di Kabupaten Batang Semester I Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 25 Rasio anak perempuan/Child Women Ratio (CWR) Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2026

No	Nama	Jumlah Anak 0-4 Tahun	Jumlah Perempuan 15-49 Tahun	Rasio Anak dan Perempuan
1	WONOTUNGGAL	2.755	10.829	25,44
2	BANDAR	5.193	20.521	25,31
3	BLADO	3.244	12.636	25,67
4	REBAN	2.557	10.884	23,49
5	BAWANG	3.529	15.117	23,34
6	TERSONO	2.303	10.614	21,7
7	GRINGSING	3.693	17.443	21,17
8	LIMPUNG	2.531	11.704	21,63
9	SUBAH	3.112	14.210	21,9
10	TULIS	2.728	10.605	25,72
11	BATANG	8.487	36.669	23,14
12	WARUNGASEM	3.845	14.991	25,65
13	KANDEMAN	4.358	15.916	27,38
14	PECALUNGAN	2.158	9.059	23,82
15	BANYUPUTIH	2.189	9.924	22,06
Jumlah		52.682	221.122	23,82

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Besarnya rasio anak dan wanita di Kabupaten Batang adalah sebesar 24,94. Hal ini berarti bahwa di antara 100 wanita usia produktif terdapat 25 balita.

2. Pendidikan

Pembangunan pendidikan terutama program wajib belajar 9 tahun yang ditunjang dengan pembangunan infrastruktur sekolah telah menunjukkan

keberhasilan yang menggembirakan, hal tersebut ditandai dengan meningkatnya partisipasi sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama (SMP).

Namun demikian fenomena seperti kasus tinggal kelas, terlambat masuk sekolah dasar, ketidakmampuan untuk meneruskan sekolah yang lebih tinggi terutama di daerah perdesaan, kasus putus sekolah dan fenomena lain perlu mendapat perhatian kita semua untuk penanganannya.

a. Angka Penduduk Rata-rata Lama Sekolah

Angka Penduduk Rata-rata Lama Sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan penduduk untuk menempuh pendidikan. Faktor yang memengaruhi RLS Ketidakmampuan membayar biaya pendidikan, Faktor lingkungan, Pemahaman pentingnya pendidikan, Budaya, Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan.

Angka Penduduk Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Batang Semester I Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 26 Jumlah Penduduk Rata-rata Lama Sekolah Di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2026

No	Kecamatan	Rata-rata lama Sekolah		Jumlah
		Pria	Wanita	
1	WONOTUNGGA	6,33	6,36	6,34
2	BANDAR	5,35	5,28	5,31
3	BLADO	5,38	5,39	5,39
4	REBAN	6,16	6,2	6,18
5	BAWANG	6,3	6,25	6,27
6	TERSONO	7,4	7,39	7,4
7	GRINGSING	6,63	6,54	6,59
8	LIMPUNG	6,94	7,02	6,98
9	SUBAH	6,49	6,53	6,51
10	TULIS	6,36	6,34	6,35
11	BATANG	7,64	7,78	7,71
12	WARUNGASEM	7,15	7,27	7,21
13	KANDEMAN	5,96	5,87	5,91
14	PECALUNGAN	5,4	5,48	5,44
15	BANYUPUTIH	6,43	6,57	6,5
Jumlah		6,5	6,53	6,52

Sumber: Kabupaten Batang Dalam Angka Th. 2026

3. Ekonomi

a. Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Penduduk dipandang dari sisi ketenagakerjaan merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja disuatu daerah/negara. Namun hanya penduduk yang berusia kerjalah yang bisa menawarkan tenaganya di pasar kerja, penggolongan usia kerja di Indonesia mengikuti standar internasional yaitu usia 15 tahun atau lebih. Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua golongan, yaitu kelompok yang termasuk angkatan kerja dan kelompok yang termasuk bukan angkatan kerja.

Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang aktif bekerja dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan atau disebut dengan pengangguran terbuka. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah penduduk yang masih sekolah, ibu rumah tangga, pensiunan dan lain-lain.

Bahasan tentang ketenagakerjaan sangat menarik karena beberapa alasan, yaitu:

- 1) Kita dapat melihat berapa besar jumlah penduduk yang bekerja;
- 2) Kita dapat mengetahui jumlah pengangguran dan pencari kerja;
- 3) Apabila dilihat dari segi pendidikan maka hal ini akan mencerminkan kualitas tenaga kerja;
- 4) Apabila dilihat statusnya dapat terlihat berapa jumlah penduduk yang bekerja disektor formal yang jaminan sosialnya baik dan berapa bekerja disektor informal;
- 5) Pengetahuan tentang karakteristik dan kualitas tenaga kerja akan berguna sebagai dasar pengembangan kebijakan ketenagakerjaan, terutama pengembangan kesempatan kerja dan peningkatan kualitas SDM yang akan dapat meminimalkan jumlah pengangguran disuatu daerah/negara. Hal ini penting karena tingginya pengangguran akan menimbulkan konsekuensi negatif bagi masyarakat misalnya meningkatnya kriminalitas.

Berkaitan dengan hal diatas maka diperlukan indikator-indikator yang mampu menggambarkan keadaan angkatan kerja dan tenaga kerja untuk

selanjutnya dijabarkan sebagai dasar penentuan arah kebijakan ketenagakerjaan. Indikator-indikator tersebut antara lain Tenaga kerja, Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) menurut kelompok umur, Tingkat pengangguran terbuka, Tingkat setengah pengangguran, APAK menurut lapangan usaha, APAK menurut status pekerjaan dan APAK menurut tingkat pendidikan. Dari besaran nilai indikator-indikator tersebut dapat diketahui keadaan ketenagakerjaan saat ini dan hal apa saja yang memerlukan perbaikan di masa datang.

1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (usia 15 tahun sampai dengan 64 tahun) yang berpotensi dapat memproduksi barang dan jasa. Kegunaan indikator ini adalah sebagai wacana bagi pengambil kebijakan ditingkat nasional, regional maupun daerah dalam pembuatan rencana ketenagakerjaan diwilayahnya. Disamping itu juga digunakan untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja atau penduduk usia kerja potensial yang dapat memproduksi barang dan jas.

Jumlah Tenaga Kerja merupakan jumlah seluruh penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih, sedangkan Proporsi Tenaga Kerja adalah persentase jumlah tenaga kerja terhadap jumlah penduduk keseluruhan. Jumlah Tenaga Kerja dan Proporsi Tenaga Kerja di Kabupaten Batang Semester I Tahun 2026 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. 27 Tenaga Kerja dan Proporsi Tenaga Kerja Berdasarkan Data Kependudukan yang Terlapor di Kab. Batang Smt I Tahun 2026

No	Kecamatan	Usia Kerja 15-64	Jumlah Penduduk Usia 15-64	Persentase APAK
1	WONOTUNGGAL	17.746	28.716	62
2	BANDAR	28.025	54.504	51
3	BLADO	18.413	34.150	54
4	REBAN	16.970	29.747	57
5	BAWANG	29.128	42.015	69
6	TERSONO	19.602	29.809	66
7	GRINGSING	27.377	47.392	58
8	LIMPUNG	20.982	32.317	65
9	SUBAH	22.386	39.465	57
10	TULIS	16.844	28.705	59
11	BATANG	57.333	97.962	59
12	WARUNGASEM	24.851	40.326	62
13	KANDEMAN	25.059	41.370	61

14	PECALUNGAN	14.446	24.578	59
15	BANYUPUTIH	16.683	27.160	61
Jumlah		355.845	598.216	59

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa persentase tenaga kerja Semester I Tahun 2026 di Kabupaten Batang sebesar 59%.

4. Sosial

a. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Masalah kesejahteraan sosial merupakan masalah yang kompleks, saling terkait dan tidak mudah dipecahkan. Upaya pemecahannya dapat dilakukan dengan mengurai simpul-simpul yang membelenggu masalah kesejahteraan sosial itu sendiri, seperti pemenuhan kebutuhan dasar penduduk terutama penduduk ekonomi lemah, yaitu pendidikan dasar, fasilitas kesehatan, kesehatan lingkungan, kecukupan air bersih, fasilitas jalan dan listrik secara murah atau mungkin gratis.

Masalah kesejahteraan sosial juga disebabkan karena sikap-mental penduduk yang lemah dan tidak memiliki semangat kerja keras, sehingga berlaku pasrah, apatis dan hanya menunggu bantuan dari pihak lain. Sehingga untuk menghadapi manusia-manusia seperti ini perlu dilakukan pencerahan dan pendampingan secara berkelanjutan.

b. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Kebanyakan masyarakat umum masih memandang penduduk penyandang cacat sebagai kelompok masyarakat yang lemah, terpinggirkan dan tidak punya masa depan. Namun dengan berjalannya waktu, perhatian dan program-program pemerintah kepada kaum penyandang cacat telah membuka wawasan masyarakat luas bahwa

penduduk penyandang cacat juga memiliki potensi untuk diberdayakan untuk menghasilkan barang dan jasa serta tidak selalu menggantungkan penghidupannya kepada pihak lain. Untuk tujuan pemberdayaan penduduk penyandang cacat tersebut itulah maka data yang valid dan terbaru (update) mengenai penduduk penyandang cacat sangat diperlukan.

Proporsi penduduk penyandang Disabilitas di Kabupaten Batang Semester I Tahun 2026 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. 28 Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas di Kab. Batang Smt I tahun 2026

No	Jenis Kecacatan	Pria	Wanita	Jumlah
1	Fisik	101	70	171
2	Netra/Buta	57	30	87
3	Rungu/Wicara	96	81	177
4	Mental/Jiwa	191	110	301
5	Fisik dan Mental	17	22	39
6	Lainnya	127	123	250
Jumlah		589	436	1.025

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

C. Mobilitas Penduduk

Mobilitas (Migrasi) penduduk adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain (permanen maupun tidak permanen) melewati batas daerah administrasi atau batas politik/negara. Sedangkan Migran adalah orang yang berpindah ke tempat lain dengan tujuan untuk menetap dalam waktu enam bulan atau lebih. Mobilitas penduduk atau perpindahan penduduk merupakan komponen utama pertumbuhan penduduk yang dapat menambah atau mengurangi jumlah penduduk selain komponen kelahiran dan kematian. Ketiga komponen tersebut mempengaruhi dinamika penduduk disuatu daerah, seperti jumlah, komposisi, dan distribusi keruangan penduduk. Tinjauan mobilitas penduduk secara lokal dan regional sangat penting dilakukan terutama terkait dengan kepadatan dan distribusi penduduk yang tidak merata, adanya faktor-faktor pendorong dan penarik bagi penduduk untuk melakukan perpindahan/mobilitas penduduk, sarana transportasi antar wilayah, dan pembangunan wilayah dalam kaitannya dengan desentralisasi pembangunan.

Analisis dan perkiraan besaran dan arus perpindahan/mobilitas penduduk merupakan hal yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya terutama di era otonomi daerah sekarang ini. Apalagi bila jika analisis mobilitas tersebut dilakukan pada unit administrasi pemerintahan kecamatan atau desa/kelurahan. Sehingga dapat dilacak faktor-faktor penyebab dan diambil keputusan/kebijakan untuk mengantisipasinya. Dari sisi faktor penyebab, terbagi menjadi faktor pendorong (push factor) dan faktor penarik (pull factor) sehingga penduduk melakukan perpindahan/mobilitas. Faktor pendorong (push factor) diantaranya kurangnya sumber penghidupan/mata-pencarian, minimnya fasilitas kebutuhan dasar penduduk, lingkungan sosial yang buruk dan daerah rawan bencana, sedangkan faktor penarik (pull factor) diantaranya banyaknya pilihan sumber penghidupan/mata-pencarian,

jangkauan fasilitas kebutuhan dasar mudah, lingkungan yang sehat dan nyaman.

Pada hakekatnya perpindahan/mobilitas penduduk merupakan pencerminan dari perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah yang lain. Penduduk dari daerah yang tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah cenderung akan berpindah menuju daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

1. Mobilitas Permanen

Mobilitas atau migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan akan menetap (relatif permanen) dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas wilayah administrasi seperti desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota maupun provinsi (migrasi internal) atau melewati batas politik/negara (migrasi internasional).

Mobilitas penduduk merupakan salah satu dari tiga komponen utama penentu pertumbuhan penduduk disuatu wilayah, dua komponen lainnya adalah kelahiran dan kematian penduduk. Pada hakekatnya mobilitas penduduk merupakan pencerminan perbedaan pertumbuhan ekonomi, ketersediaan lapangan usaha/pekerjaan dan ketidakmerataan fasilitas-fasilitas kebutuhan masyarakat antara daerah yang satu dengan daerah yang lain yang merupakan faktor pendorong dan faktor penarik sehingga penduduk melakukan mobilitas.

Ukuran-ukuran migrasi seperti migrasi masuk, migrasi keluar, migrasi neto dan migrasi bruto bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah kabupaten/kota merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk dari kabupaten/kota tetangga, atau justru merupakan daerah kabupaten/kota yang tidak nyaman atau tidak disukai penduduknya sehingga banyak penduduknya yang migrasi keluar dari kabupaten/kota tersebut.

a. Migrasi masuk

Migrasi masuk adalah migrasi atau mobilitas menuju ke kabupaten/kota tujuan. Angka Migrasi Masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran (orang yang berpindah ketempat lain dengan tujuan untuk menetap dalam kurun waktu enam bulan atau lebih) yang masuk per 1.000 penduduk disuatu kabupaten/kota tujuan dalam kurun waktu satu tahun.

Tabel 4. 29 Migrasi Masuk Kab. Batang Tahun Smt I Th. 2026

No	Kecamatan	Jumlah Migrasi Masuk			Jumlah Penduduk Tahun 2025	Angka Migrasi Masuk
		Pria	Wanita	Jumlah		
1	WONOTUNGGAL	54	64	118	41.526	2,84
2	BANDAR	78	77	155	79.270	1,96
3	BLADO	67	71	138	50.030	2,76
4	REBAN	39	37	76	43.215	1,76
5	BAWANG	64	68	132	60.519	2,18
6	TERSONO	32	39	71	43.303	1,64
7	GRINGSING	195	161	356	68.261	5,22
8	LIMPUNG	44	44	88	46.840	1,88
9	SUBAH	53	66	119	56.786	2,10
10	TULIS	42	36	78	42.110	1,85
11	BATANG	297	303	600	140.279	4,28
12	WARUNGASEM	181	164	345	57.731	5,98
13	KANDEMAN	94	67	161	60.440	2,66
14	PECALUNGAN	29	41	70	35.797	1,96
15	BANYUPUTIH	54	61	115	39.268	2,93
Jumlah		1.323	1.299	2.622	865.375	3,03

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Angka Migrasi Masuk Kabupaten Batang sebesar 3,03 dengan angka tertinggi di Kecamatan Warungasem, Gringsing dan Batang.

b. Migrasi keluar

Migrasi keluar adalah migrasi atau mobilitas keluar dari kabupaten/kota asal. Angka Migrasi Masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar dari suatu kabupaten/kota per 1000 penduduk di kabupaten/kota asal dalam kurun waktu satu tahun.

Tabel 4. 30 Migrasi Keluar Kab. Batang Smt I Tahun 2026

No	Kecamatan	Jumlah Migrasi Keluar			Jumlah Penduduk Tahun 2025	Angka Migrasi Keluar
		Pria	Wanita	Jumlah		
1	WONOTUNGGAL	74	65	139	41.526	3,35
2	BANDAR	102	93	195	79.270	2,46
3	BLADO	59	66	125	50.030	2,50
4	REBAN	57	54	111	43.215	2,57
5	BAWANG	76	57	133	60.519	2,20
6	TERSONO	48	60	108	43.303	2,49
7	GRINGSING	150	173	323	68.261	4,73
8	LIMPUNG	71	79	150	46.840	3,20
9	SUBAH	69	60	129	56.786	2,27
10	TULIS	54	36	90	42.110	2,14
11	BATANG	277	233	510	140.279	3,64
12	WARUNGASEM	137	114	251	57.731	4,35
13	KANDEMAN	74	61	135	60.440	2,23
14	PECALUNGAN	28	29	57	35.797	1,59
15	BANYUPUTIH	63	85	148	39.268	3,77

Jumlah	1.339	1.265	2.604	865.375	3,01
--------	-------	-------	-------	---------	------

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Angka Migrasi Keluar Semester I Tahun 2026 Kabupaten Batang sebesar 3,01 dengan angka tertinggi di Kecamatan Gringsing, Warungasem dan Banyuputih.

2. Mobilitas Non Permanen

Mobilitas Non Permanen adalah perpindahan penduduk yang bersifat atau bertujuan untuk tidak menetap (menetap sementara untuk kepentingan tertentu). Migrasi Non Permanen dibagi mejadi Migrasi Sirkuler atau Migrasi musiman dan Migrasi Ulang-alik (*commuter*). Migrasi Sirkuler yaitu perpindahan penduduk ke daerah lain karena kepentingan tertentu dan migran tersebut masih memiliki keluarga di daerah asal, (sekolah, tukang becak, tukang batu, berdagang di kabupaten/kota lain) dan pulang ke daerah asal setiap bulan atau kurun waktu tertentu. Sedangkan Migrasi Ulang-alik (*commuter*) adalah perpindahan penduduk atau pergi meninggalkan tempat tinggalnya ke daerah tujuan yang tetap secara teratur dan kembali ke tempat tinggalnya secara teratur juga (serae/malam hari atau akhir minggu/bulan).

Jumlah Mobilitas Non Permanen (Migrasi Sirkuler dan Migrasi Commuter) di Kabupaten Batang Tahun 2026 belum terdata.

BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga adalah identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga serta identitas anggota keluarga. Dalam proses permohonan dan penerbitan Kartu Keluarga (KK) ini, masyarakat pemohon secara sadar atau tidak sadar telah memberikan sumbangan data kependudukan (data baru maupun pembaharuan/*up-date*) kepada aplikasi SIAK di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batang.

Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) di Kabupaten Batang Tahun 2026 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.1 Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Smt I Tahun 2026

No	Kecamatan	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga	Prosentase (%)
1	WONOTUNGGAL	13.874	13.816	99,58
2	BANDAR	26.479	26.315	99,38
3	BLADO	16.517	16.395	99,26
4	REBAN	14.813	14.746	99,55
5	BAWANG	20.396	20.298	99,52
6	TERSONO	15.310	15.182	99,16
7	GRINGSING	24.475	24.342	99,46
8	LIMPUNG	16.118	16.022	99,40
9	SUBAH	20.346	20.222	99,39
10	TULIS	14.411	14.361	99,65
11	BATANG	46.419	46.119	99,35
12	WARUNGASEM	18.701	18.609	99,51
13	KANDEMAN	19.804	19.648	99,21
14	PECALUNGAN	12.278	12.214	99,48
15	BANYUPUTIH	13.796	13.710	99,38
	Jumlah	293.737	291.999	99,41

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Jumlah Kepala Keluarga di Kabupaten Batang berjumlah 293.737 keluarga, sedangkan yang memiliki Kartu Keluarga sejumlah 291.999, yang artinya kepemilikan Kartu Keluarga mencapai 99,41%.

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana (Disdukcapil) yang berlaku di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). SIAK, sebagai sebuah sistem mengoneksikan data kependudukan agar identik/sama dengan data yang didapat dalam proses penerbitan Kartu Keluarga dalam database.

Jumlah Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kabupaten Batang Semester I Tahun 2026 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5. 2 Jumlah Kepemilikan KTP pada Smt I Tahun 2026 di Kabupaten Batang

No	Kecamatan	Penduduk Wajib KTP	Kepemilikan KTP	Persentase Kepemilikan KTP
1	WONOTUNGGAL	30.721	30.385	98,91
2	BANDAR	59.099	58.457	98,91
3	BLADO	37.789	37.389	98,94
4	REBAN	32.970	32.623	98,95
5	BAWANG	46.426	45.910	98,89
6	TERSONO	33.531	33.154	98,88
7	GRINGSING	52.041	51.476	98,91
8	LIMPUNG	35.769	35.386	98,93
9	SUBAH	43.997	43.572	99,03
10	TULIS	31.427	31.128	99,05
11	BATANG	103.718	102.589	98,91
12	WARUNGASEM	42.631	42.117	98,79
13	KANDEMAN	44.001	43.498	98,86
14	PECALUNGAN	27.337	27.041	98,92
15	BANYUPUTIH	29.841	29.516	98,91
Jumlah		651.298	644.241	98,92

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Jumlah penduduk yang wajib memiliki KTP di Kabupaten Batang pada Semester I Tahun 2026 berjumlah 651.298 penduduk dengan jumlah penduduk yang sudah memiliki KTP sebanyak 644.241, sehingga kepemilikan KTP sebesar 98,92%. Artinya banyak penduduk yang sudah memiliki KTP Elektronik.

C. Kepemilikan Kartu Identitas Anak

Kartu Identitas Anak atau KIA adalah identitas resmi untuk anak di bawah 17 tahun yang belum menikah yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten atau Kota. Syarat pembuatan kia yaitu Fotokopi akta

kelahiran, Fotokopi kartu keluarga (KK) orangtua/wali, Pas foto anak berukuran 4x6 sebanyak 1 lembar untuk anak usia di atas 5 tahun.

Jumlah Kartu Identitas Anak (KIA) di Kabupaten Batang Semester I Tahun 2026 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5. 3 Jumlah Kepemilikan KIA pada Smt I Tahun 2026 di Kabupaten Batang

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sudah memiliki KIA	Belum memiliki KIA	Persentase Kepemilikan KIA
1	WONOTUNGGAL	5.655	5.386	7.289	3.752	66,0%
2	BANDAR	10.621	9.991	13.031	7.581	63,2%
3	BLADO	6.415	6.123	8.082	4.456	64,5%
4	REBAN	5.406	4.967	5.881	4.492	57,7%
5	BAWANG	7.388	6.969	8.449	5.908	59,8%
6	TERSONO	5.074	4.787	5.776	4.085	59,6%
7	GRINGSING	8.438	8.055	9.977	6.516	60,5%
8	LIMPUNG	5.783	5.428	6.746	4.465	60,2%
9	SUBAH	6.788	6.191	9.545	3.434	73,5%
10	TULIS	5.598	5.225	8.344	2.479	77,1%
11	BATANG	19.054	18.010	25.337	11.727	68,4%
12	WARUNGASEM	8.000	7.484	10.007	5.477	64,6%
13	KANDEMAN	8.756	8.128	12.301	4.583	72,9%
14	PECALUNGAN	4.375	4.258	5.509	3.124	63,8%
15	BANYUPUTIH	4.981	4.583	5.587	3.977	58,4%
Jumlah		112.332	105.585	141.861	76.056	65,1%

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Jumlah kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Batang pada Semester I Tahun 2026 yang sudah memiliki berjumlah 141.861 anak dengan jumlah anak yang belum memiliki KIA sebanyak 76.056, sehingga kepemilikan KIA sebesar 65,1%. Artinya Sebagian besar Anak usia 0-16 sudah memiliki Kartu Identitas Anak (KIA).

D. Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil

Akta Catatan Sipil adalah kependudukan atau catatan resmi yang dibuat oleh pejabat negara/pejabat Pencatatan Sipil tentang peristiwa penting yang dialami seseorang dalam Register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batang). Akta Catatan Sipil diantaranya Akta Kelahiran, Akta Perkawinan, Akta Perceraian, Akta Kematian dan Akta Pengakuan Anak.

Akta kelahiran menimbulkan hukum keperdataan antara anak dan kedua orang tuanya. Akta perkawinan menimbulkan hubungan hukum keperdataan antara suami dan istri, serta anak yang dilahirkan dalam perkawinan. Akta kematian merupakan dokumen untuk dapat dibukanya waris, pensiun, asuransi dll. Akta perceraian merupakan dokumen legal yang membuktikan putusanya perkawinan. Akta pengakuan anak merupakan dokumen legal yang menimbulkan hubungan hukum keperdataan antara anak yang lahir di luar perkawinan dengan ayah biologis.

1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran adalah Dokumen kependudukan yang dibuat atau hasil pencatatan dalam Register Akta Kelahiran oleh Pejabat Penjatatan Sipil terhadap kelahiran seseorang berdasarkan laporan penduduk kepada instansi pelaksana setempat dan Kutipan Akta Kelahiran diberikan kepada Orang tua anak bersangkutan.

Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2014 untuk meningkatkan jumlah kepemilikan akta kelahiran, yaitu:

- i. Pelayanan gratis untuk memperoleh dokumen akta Pencatatan Sipil.
- ii. Dihapuskannya denda keterlambatan pembuatan akta Pencatatan Sipil.
- iii. Perubahan azas Pencatatan Sipil yang semula pada asas peristiwa menjadi azas domisili dimana penduduk dapat membuat akta Pencatatan Sipil di tempat domisili walaupun tempat terjadinya peristiwa penting berbeda.

Tabel 5. 4 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran usia 0- 17 di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2026

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sudah memiliki akte	Belum memiliki akte	Persentase Kepemilikan akte
1	WONOTUNGGAL	5.946	5.660	11.493	113	99,03
2	BANDAR	11.221	10.537	21.256	502	97,69
3	BLADO	6.765	6.476	12.881	360	97,28
4	REBAN	5.724	5.282	10.885	121	98,90
5	BAWANG	7.808	7.367	14.818	357	97,65
6	TERSONO	5.412	5.057	10.076	393	96,25
7	GRINGSING	9.021	8.546	16.715	852	95,15
8	LIMPUNG	6.121	5.731	11.269	583	95,08
9	SUBAH	7.207	6.587	13.166	628	95,45
10	TULIS	5.900	5.525	11.054	371	96,75
11	BATANG	20.146	19.082	37.630	1.598	95,93
12	WARUNGASEM	8.463	7.921	16.015	369	97,75
13	KANDEMAN	9.224	8.563	17.512	275	98,45

14	PECALUNGAN	4.629	4.515	9.063	81	99,11
15	BANYUPUTIH	5.270	4.859	10.033	96	99,05
Jumlah		118.857	111.708	223.866	3.463	97,09

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

Persentase penduduk Kabupaten Batang yang memiliki akte kelahiran di pada Semester I tahun 2026 sebesar 97,09%.

2. Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat di dalamnya. Data akta perkawinan ini berupa data perkawinan yang beragama non Islam. Untuk penduduk yang beragama Islam, data kepemilikan akta perkawinan (akta nikah) berada dalam kewenangan Kantor Urusan Agama.

Tabel 5. 5 Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan sampai Smt I Tahun 2026

No	Kecamatan	Status Kawin (JML)	AKTA KAWIN (MEMILIKI)	AKTA KAWIN (BLM MEMILIKI)	AKTA KAWIN (%)
1	WONOTUNGGAL	14	8	6	57,14
2	BANDAR	157	88	69	56,05
3	BLADO	27	10	17	37,04
4	REBAN	26	22	4	84,62
5	BAWANG	75	43	32	57,33
6	TERSONO	32	18	14	56,25
7	GRINGSING	96	64	32	66,67
8	LIMPUNG	200	144	56	72,00
9	SUBAH	199	137	62	68,84
10	TULIS	62	33	29	53,23
11	BATANG	672	448	224	66,67
12	WARUNGASEM	46	31	15	67,39
13	KANDEMAN	72	52	20	72,22
14	PECALUNGAN	13	6	7	46,15
15	BANYUPUTIH	139	81	58	58,27
Jumlah		1.830	1185	645	64,75

Sumber: DKB Semester I 2026 Disdukcapil Kab. Batang

3. Akta Kematian

Akta Kematian adalah Dokumen kependudukan yang dibuat atau hasil pencatatan dalam Register Akta Kematian oleh Pejabat Pencatatan Sipil terhadap kematian seseorang berdasarkan laporan ketua rukun tetangga (RT) atau nama lain kepada instansi pelaksana setempat dan Kutipan Akta Kematian diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil diberikan kepada keluarga bersangkutan.

Penyebab kecilnya jumlah kepemilikan akta kematian adalah kesadaran warga untuk mengurus akta kematian masih rendah. Hal ini terkait dengan minimnya pemahaman masyarakat mengenai fungsi akta kematian dan belum dianggap perlu. Padahal akta kematian menjadi dasar pembagian hak waris, penetapan status janda atau duda pasangan yang ditinggalkan, pengurusan asuransi/ pensiun/ dan perbankan.

Tabel 5. 6 Jumlah Pencetakan Akta Kematian di Kabupaten Batang Smt I Tahun 2026

No	Kecamatan	CETAK AKTA KEMATIAN (LK)	CETAK AKTA KEMATIAN (PR)	CETAK AKTA KEMATIAN (JML)
1	WONOTUNGGAL	105	91	196
2	BANDAR	137	121	258
3	BLADO	70	56	126
4	REBAN	134	122	256
5	BAWANG	185	181	366
6	TERSONO	123	98	221
7	GRINGSING	246	211	457
8	LIMPUNG	123	119	242
9	SUBAH	181	140	321
10	TULIS	131	137	268
11	BATANG	507	423	930
12	WARUNGASEM	203	120	323
13	KANDEMAN	152	100	252
14	PECALUNGAN	109	81	190
15	BANYUPUTIH	105	69	174
Jumlah		2.511	2.069	4.580

Sumber: PDAK DITJEN DUKCAPIL || KEMENDAGRI

4. Akta Pengakuan Anak

Akta Pengakuan Anak adalah Dokumen kependudukan sebagai hasil dari proses pencatatan sipil dalam Register Akta Pengakuan Anak oleh Pejabat Pencatatan Sipil berdasarkan laporan orang tua anak yang telah melakukan perkawinan sah menurut hukum agama, kepada Instansi Pelaksana (Disdukcapil) paling lambat 30

(tiga puluh) hari sejak tanggal surat pengakuan anak oleh ayah dan disetujui oleh ibu dari anak yang bersangkutan dan Kutipan Akta Pengakuan Anak diterbitkan untuk diberikan kepada Orang tua anak.

Tabel 5. 7 Jumlah Pencetakan Akta Pengakuan Anak di Kabupaten Batang
Smt I Tahun 2026

No	Kecamatan	CETAK AKTA PENGAKUAN ANAK(LK)	CETAK AKTA PENGAKUAN ANAK (PR)	CETAK AKTA PENGAKUAN ANAK (JML)
1	WONOTUNGGAL	1	0	1
2	BANDAR	0	0	0
3	BLADO	0	0	0
4	REBAN	0	0	0
5	BAWANG	0	0	0
6	TERSONO	0	0	0
7	GRINGSING	4	0	4
8	LIMPUNG	0	0	0
9	SUBAH	0	0	0
10	TULIS	0	0	0
11	BATANG	0	2	2
12	WARUNGASEM	0	0	0
13	KANDEMAN	0	0	0
14	PECALUNGAN	0	0	0
15	BANYUPUTIH	0	0	0
Jumlah		5	2	7

Sumber: PDAK DITJEN DUKCAPIL || KEMENDAGRI RI

5. Kepemilikan Surat Keterangan Orang Terlantar

Dalam Permendagri Nomor 11 Tahun 2010 disebutkan bahwa Orang Terlantar adalah penduduk yang karena suatu sebab tidak dapat memenuhi kebutuhan secara wajar, baik rohani, jasmani maupun sosial. Sedangkan Surat Keterangan Orang Terlantar (SKOT) adalah identitas yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota yang diberikan kepada Orang Terlantar yang telah didata, tetapi bukan merupakan bukti legalitas domisili Orang Terlantar.

BAB VI PENUTUP

Demikian sajian Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Batang Semester I Tahun 2026 yang masih jauh dari sempurna. Profil Perkembangan Kependudukan ini bertujuan untuk menyajikan data dan memberikan pendidikan serta informasi perkembangan kependudukan tingkat Kabupaten Batang yang terjadi selama Januari – Juni Tahun 2026. Dalam penyusunannya, masih terdapat kekurangan data dan sumber informasi sehingga penyampaian data dan informasi yang baik belum memadai.

Data penyusunan informasi kependudukan yang digunakan bersumber pada hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Data Konsolidasi Bersih (DKB) serta data dari instansi terkait seperti BPS. Kami berharap informasi ini dapat digunakan sebagai acuan yang akurat dalam berbagai perencanaan pembangunan, pengambilan kebijakan, serta kegiatan administratif lainnya yang memerlukan data kependudukan. Penyajian data ini juga diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan administrasi kependudukan. Penyusunan buku ini tentu masih memiliki ruang untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang. Oleh karena itu, saran dan masukan yang konstruktif sangat kami harapkan demi kesempurnaan penyajian data yang lebih baik lagi.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan pemutakhiran data kependudukan ini. Semoga buku profil ini memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Batang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Data Konsolidasi Bersih (DKB) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batang Semester I Tahun 2026;
2. Kabupaten Batang Dalam Angka 2026 Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang Tahun 2026;
3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan;
4. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 2010 tentang Pedoman Pendataan Dan Penerbitan Dokumen Kependudukan Bagi Penduduk Rentan Administrasi Kependudukan;
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.